

**TEKNIK PENGAMBILAN GAMBAR DALAM MENDUKUNG PRODUKSI
PROGRAM FILM DOKUMENTER “KERANG MUDA : SUARA
TERSEMBUNYI DARI PESISIR JAKARTA”**



SKRIPSI

Dibuat oleh:

Azzahra Tasya Farhana

44200899

Kelas : 44.8C.37

JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS KOMUNIKASI DAN BAHASA
UNIVERSITAS BINA SARANA INFORMATIKA PEMUDA
JAKARTA 2024

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Azzahra Tasya Farhana
NIM : 44200899
Jenjang : Sarjana Satu (S1)
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Komunikasi dan Bahasa
Perguruan Tinggi : Universitas Bina Sarana Informatika

Dengan ini menyatakan bahwa Tugas Akhir yang telah saya buat dengan judul : **“Teknik Pengambilan Gambar Dalam Mendukung Produksi Program Dokumenter Kerang Muda : Suara Tersembunyi Dari Pesisir Jakarta”**, adalah asli (orisinil) atau tidak plagiat (menjiplak) dan belum pernah diterbitkan / dipublikasikan dimanapun dan dalam bentuk apapun.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga. Apabila di kemudian hari ternyata saya memberikan keterangan palsu dan atau ada pihak lain yang mengklaim bahwa Tugas Akhir yang telah saya buat adalah hasil karya milik seseorang atau badan tertentu, saya bersedia diproses baik secara pidana maupun perdata dan kelulusan saya dari **Universitas Bina Sarana Informatika** dicabut/dibatalkan

Dibuat di : Jakarta

Pada Tanggal : 30 Juni 2024

Yang menyatakan,



Azzahra Tasya Farhana

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Azzahra Tasya Farhana
NIM : 44200899
Jenjang : Sarjana Satu (S1)
Nama Program Studi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Komunikasi dan Bahasa
Nama Institusi : Universitas Bina Sarana Informatika

Dengan ini menyatakan bahwa seluruh data, informasi interpretasi serta pernyataan yang terdapat dalam karya ilmiah penulis dengan judul **“Kerang Muda : Suara Tersembunyi Dari Pesisir Jakarta”** ini kecuali yang disebutkan sumbernya adalah hasil pengamatan, penelitian, pengelola, serta pemikiran saya.

Penulis menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak **Universitas Bina Sarana Informatika** untuk mendokumentasikan karya ilmiah saya tersebut secara internal dan terbatas, serta tidak mengunggah karya ilmiah penulis pada repository Universitas Bina Sarana Informatika.

Penulis bersedia untuk bertanggungjawab secara pribadi, tanpa melibatkan pihak **Universitas Bina Sarana Informatika**, atas materi/isi karya ilmiah tersebut, termasuk bertanggungjawab atas dampak atau kerugian yang timbul dalam bentuk akibat tindakan yang berkaitan dengan data, informasi, interpretasi serta pernyataan yang terdapat pada karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Dibuat di : Jakarta
Pada Tanggal : 30 Juni 2024



Azzahra Tasya Farhana

PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN SKRIPSI

PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini diajukan oleh:

Nama : Azzahra Tasya Farhana
NIM : 44200899
Jenjang : Sarjana (S1)
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Komunikasi dan Bahasa
Perguruan Tinggi : Universitas Bina Sarana Informatika
Judul Skripsi : Teknik Pengambilan Gambar Dalam Mendukung Produksi Program Film Dokumenter "Kerang Muda : Suara Tersembunyi Dari Pesisir Jakarta"

Telah dipertahankan pada periode 2024-1 dihadapan penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) pada Program Sarjana (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Universitas Bina Sarana Informatika.

Jakarta, 12 Agustus 2024

PEMBIMBING SKRIPSI

Pembimbing I : Murtiadi, S.I.Kom, M.I.Kom

Pembimbing II : Fitriyanto, M.M, M.IKom.

Penguji I : Irwanto, S.Sos., M.I.Kom.

Penguji II : Tuty Mutiah, M.I.Kom., M.M.

PEDOMAN PENGGUNAAN HAK CIPTA

Skripsi sarjana berjudul “Teknik Pengambilan Gambar Dalam Mendukung Produksi Film Dokumenter “Kerang Muda : Suara Tersembunyi Dari Pesisir Jakarta”” adalah karya tulis asli dari Azzahra Tasya Farhana dan bukan merupakan karya terbitan, sehingga distribusi skripsi ini hanya berlaku di lingkungan akademik dan dilindungi oleh hak cipta. Dengan demikian, dilarang keras untuk menggandakan baik sebagian maupun seluruhnya dari karya tulis ini tanpa izin tertulis dari penulis.

Referensi kepustakaan disarankan untuk dicatat, namun pengutipan atau peringkasan isi tulisan hanya boleh dilakukan dengan izin tertulis dari penulis. Pengutipan harus dilakukan sesuai dengan ketentuan ilmiah yang mengharuskan menyebutkan sumbernya secara lengkap.

Untuk keperluan perizinan pada pemilik dapat menghubungi informasi yang tertera di bawah ini :



Nama : Azzahra Tasya Farhana
Alamat : Jln. Kebantenan 4 RT 08, RW 04, No 18,
Cilincing, Jakarta Utara
No.Telp : 089669516001
E-mail : azzahra.tasyafarhana@gmail.com

KONSULTASI SKRIPSI

	LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI
	UNIVERSITAS BINA SARANA INFORMATIKA

NIM : 44200899
 Nama Lengkap : Azzahra Tasya Farhana
 Dosen Pembimbing I : Murtiadi, S.Ikom, M.I.Kom
 Judul Skripsi : Teknik Pengambilan Gambar Dalam Mendukung Produksi
 Program Film Dokumenter "Kerang Muda : Suara Tersembunyi Dari Pesisir Jakarta"

No	Tanggal Bimbingan	Pokok Bahasan	Paraf Dosen Pembimbing I
1.	4 April 2024	Bimbingan Pertama	
2.	5 April 2024	Pengajuan Ide Dokumenter	
3.	27 April 2024	Penetapan judul	
4.	2 Mei 2024	Bimbingan Bab 1 Dan Bab 2	
5.	2 Mei 2024	Acc Bab 1 dan Bab 2	
6.	17 Mei 2024	Pengajuan untuk shooting	
7.	28 Juni 2024	Bimbingan Bab III dan IV	
8.	28 Juni 2024	Acc keseluruhan	

Catatan untuk Dosen Pembimbing Bimbingan Skripsi

- Dimulai pada tanggal : 4 April 2024
- Diakhiri pada tanggal : 29 Juni 2024
- Jumlah pertemuan bimbingan : 8

Disetujui oleh,



Murtiadi, S.I.Kom, M.Ikom

	LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI
	UNIVERSITAS BINA SARANA INFORMATIKA

NIM : 44200899
 Nama Lengkap : Azzahra Tasya Farhana
 Dosen Pembimbing II : Fitriyanto, M.M., M.I.Kom
 Judul Skripsi : Teknik Pengambilan Gambar Dalam Mendukung Produksi Program Film Dokumenter "Kerang Muda : Suara Tersembunyi Dari Pesisir Jakarta"

No	Tanggal Bimbingan	Pokok Bahasan	Paraf Dosen Pembimbing II
1.	4 April 2024	Bimbingan Pertama	
2.	5 April 2024	Pengajuan Ide Dokumenter	
3.	19 April 2024	Penetapan ide	
4.	27 April 2024	Penetapan judul	
5.	11 Mei 2024	Pematangan konsep	
6.	17 Mei 2024	Pengajuan Shooting	
7.	7 Juni 2024	Editing offline	
8.	28 Juni 2024	Acc Keseluruhan	

Catatan untuk Dosen Pembimbing Bimbingan Skripsi

- Dimulai pada tanggal : 4 April 2024
- Diakhiri pada tanggal : 29 Juni 2024
- Jumlah pertemuan bimbingan : 8

Disetujui oleh,


 Fitriyanto M.M., M.I.Kom

PERSEMBAHAN

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kekuatan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Skripsi yang berjudul " **TEKNIK PENGAMBILAN GAMBAR DALAM MENDUKUNG PRODUKSI PROGRAM FILM DOKUMENTER “KERANG MUDA : SUARA TERSEMBUNYI DARI PESISIR JAKARTA”**" ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi Fakultas Komunikasi dan Bahasa, Bina Sarana Informatika.

Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. **Bapak Murtiadi, S.IKom, M.IKom** selaku pembimbing utama, yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi yang sangat berharga sepanjang proses penulisan skripsi ini.
2. **Bapak Fitrianto M.M, M.IKom**, selaku pembimbing kedua, yang telah memberikan saran dan masukan yang konstruktif sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
3. **Bapa dan Mama**, yang telah memberikan dukungan moral dan material yang tak ternilai selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
4. **Zahra, Ardi, Diaz, dan Satrio**, Sebagai teman sekelompok seperjuangan yang telah bahu-membahu dari mulai Pra Produksi, Produksi, dan Pasca Produksi.
5. **Zahra, Dian, Asri, Maria, dan Farah**, yang telah memberikan kontribusi mental yang sangat baik serta dukungan yang tidak bisa dilupakan selama saya kuliah.
6. **Zaki dan Kiki**, yang telah membantu dalam masa produksi pembuatan film dokumenter dengan mengantar dan menemani saya sehingga sangat membantu dalam hal transportasi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan mungkin terdapat berbagai kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa yang akan datang.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi pembaca serta pengembangan ilmu pengetahuan. Penulis berharap, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi penelitian selanjutnya dan memberikan wawasan baru dalam bidang Ilmu Komunikasi.

Jakarta, 30 Juni 2024



Azzahra Tasya Farhana

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpah rahmat dan karunia-Nya, sehingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan tugas ini dengan baik. Skripsi pada program Sarjana, yang penulis sajikan dalam bentuk buku yang sederhana. Adapun judul Skripsi, yang penulis ambil sebagai berikut, “ **Teknik Pengambilan Gambar Dalam Mendukung Produksi Program Dokumenter “Kerang Muda : Suara Tersembunyi Dari Pesisir Jakarta”** ”.

Tujuan penulisan Skripsi pada Program Sarjana ini dibuat sebagai salah satu syarat kelulusan Sarjana Universitas Bina Sarana Informatika. Sebagai bahan penulisan diambil berdasarkan hasil pembuatan karya, produksi dan beberapa sumber literatur yang mendukung penulisan ini. Penulis menyadari bahwa tanpa bimbingan dan dorongan dari semua pihak, maka penulisan Skripsi ini tidak akan berjalan lancar. Oleh karena itu pada kesempatan ini, izinkanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Bina Sarana Informatika Prof. Dr. Ir. Mochamad Wahyudi, M.Kom, MM, M.Pd, IPU, ASEAN Eng
2. Dekan Fakultas Komunikasi dan Bahasa Ibu Anisti, S.Sos, M.Si
3. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Bina Sarana Informatika Ibu Intan Leliana, S.Sos, M.M
4. Bapak Fitrianto M.M, M.IKom selaku Dosen Pembimbing hasil karya
5. Bapak Murtiadi, S.IKom, M.IKom selaku Dosen pembimbing Skripsi.
6. Staff/Karyawan/dosen di lingkungan Universitas Bina Sarana Informatika.
7. Orang Tua tercinta yang telah memberikan dukungan moral maupun spiritual.
8. Kepada Saudaraku yang membantu mengantar dan menjemputku saat syuting, Kiki dan Zaki
9. Teman-temanku yang tidak sulit berbagi ilmu, Zahra, Dian, Asri, Maria, Farah
10. Rekan-rekan mahasiswa kelas 44.8C.37

Serta semua pihak yang terlalu banyak untuk disebut satu persatu sehingga terwujudlah penulisan ini. Penulis menyadari bahwa penulisan Skripsi ini masih jauh sekali dari sempurna, untuk itu penulis mohon kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan di masa yang akan datang.

Akhir kata semoga Skripsi ini dapat berguna bagi penulis khususnya dan bagi pembaca yang berminat pada umumnya.

Jakarta, 30 Juni 2024



Azzahra Tasya Farhana

ABSTRAKSI

Pekerja anak adalah masalah sosial yang telah menjadi isu dan agenda global bangsa-bangsa di dunia, tak terkecuali di Indonesia. Pekerja anak adalah masalah sosial yang telah menjadi isu dan agenda global bangsa-bangsa di dunia, tak terkecuali di Indonesia. Permasalahan pekerja anak selalu berkaitan dengan kemiskinan serta keterbelakangan keluarga. Hampir keseluruhan anak melakukan pekerjaan yang belum sepatutnya untuk bekerja dikarenakan latar belakang keluarga mereka yang masih miskin atau tidak mampu.

Kami bisa menyimpulkan bahwa tugas yang kami buat ini menggunakan Teknik Handheld Camera yang dapat menciptakan suasana atau nuansa keintiman dan keterlibatan yang lebih besar antara penonton dengan subjek film. Teori Agenda Setting teori sebuah teori dalam ilmu komunikasi dan studi media yang menjelaskan bagaimana media massa dapat mempengaruhi opini publik dengan cara menentukan isu-isu mana yang dianggap penting.

Dokumenter ini mengungkapkan kenyataan pahit bahwa masih ada banyak anak di Jakarta yang terlibat dalam pekerjaan kasar dan berisiko tinggi, seperti pengupasan kerang atau pekerjaan lain yang tidak sesuai dengan usia mereka. Membangun sistem pendidikan inklusif dan berkualitas tinggi untuk memastikan bahwa semua anak menerima pendidikan formal yang sesuai untuk mencapai potensi penuh mereka. Memberikan dukungan kepada keluarga untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka sehingga mereka bisa merasakan hidup sejahtera.

Kata kunci : Film dokumenter pekerja anak

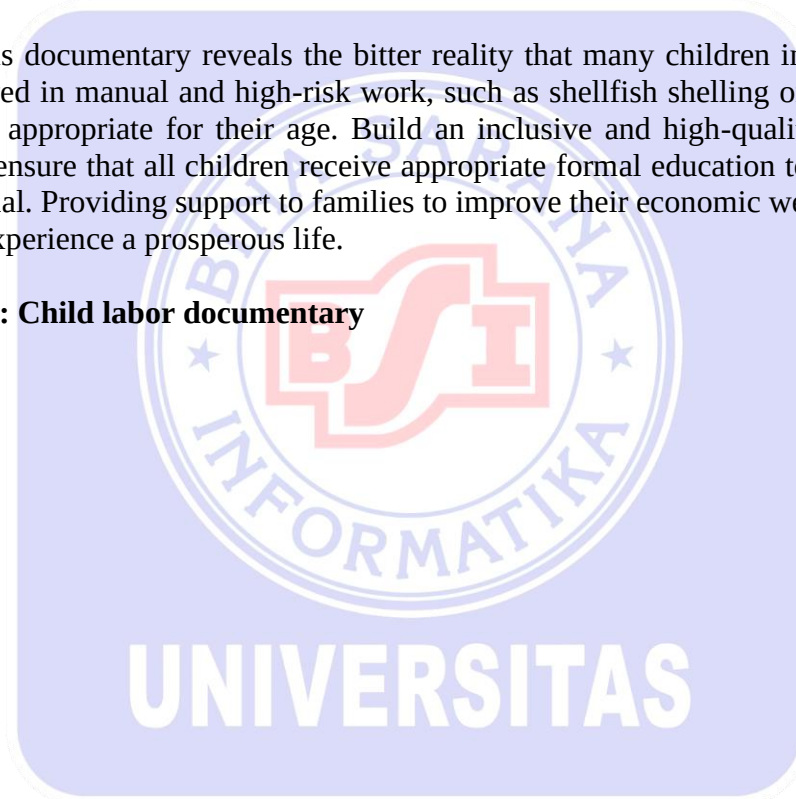
ABSTRACT

Child labor is a social problem that has become a global issue and agenda for nations in the world, including Indonesia. Child labor is a social problem that has become a global issue and agenda for nations in the world, including Indonesia. The problem of child labor is always related to poverty and family background. Almost all children do work that is not appropriate for them to work because their family background is still poor or unable.

We can conclude that the assignment we created uses Handheld Camera Techniques which can create an atmosphere or feel of greater intimacy and involvement between the audience and the subject of the film. Agenda Setting Theory is a theory in communication science and media studies that explains how mass media can influence public opinion by determining which issues are considered important.

This documentary reveals the bitter reality that many children in Jakarta are still involved in manual and high-risk work, such as shellfish shelling or other work that is not appropriate for their age. Build an inclusive and high-quality education system to ensure that all children receive appropriate formal education to reach their full potential. Providing support to families to improve their economic welfare so that they can experience a prosperous life.

Keywords: Child labor documentary



DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	i
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS.....	ii
PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PEDOMAN PENGGUNAAN HAK CIPTA.....	iv
KONSULTASI SKRIPSI	v
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAKSI	ix
ABSTRACT.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Tujuan Penciptaan Karya.....	5
1.3. Manfaat Penciptaan Karya.....	5
1.4. Ruang Lingkup.....	6
BAB II.....	7
LANDASAN TEORI	7
2.1 Kategori Program.....	7
2.2 Format Program	8
2.3 Judul Program	10
2.4 Target Audiens.....	10
2.5 Teori Agenda Setting.....	10
BAB III.....	15
PEMBAHASAN	15
3.1 Konsep Karya.....	15
3.2 Desain Produksi	17
3.3 Komposisi pengambilan Video.....	19
3.4 Shooting List.....	21
3.5 Spesifikasi kamera yang digunakan.....	34
3.6 Analisis Hasil Karya	42

BAB IV	50
PENUTUP.....	50
4.1 Kesimpulan	50
4.2 Saran	50
DAFTAR PUSTAKA.....	52
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	54
BUKTI HASIL PENGECEKKAN PLAGIARISME	55
LAMPIRAN-LAMPIRAN	60



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Canon EOS M3	34
Gambar 2 Canon EOS M10	36
Gambar 3 Saramonic Blink 500 Pro b2	37
Gambar 4 Takara ECO-196A	38
Gambar 5 Lensa 50 mm	39
Gambar 6 Lensa Canon Mirrorless M10.....	41
Gambar 7 Poster Dokumenter.....	46
Gambar 8 Pelelangan Kalibaru	47
Gambar 9 Ekspresi Sugi.....	47
Gambar 10 Pembongkaran.....	48



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Shooting List	23
------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Riset Pemilik.....	60
Lampiran 2 Surat Izin Riset RW.....	61
Lampiran 3 Surat Izin Riset RW.....	62
Lampiran 4 Surat Izin Riset LPAI	63
Lampiran 5 Surat Izin Orang Tua	64
Lampiran 6 Surat Izin Pemilik.....	65
Lampiran 7 Surat Keterangan RW.....	66
Lampiran 8 Surat LPAI.....	67



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Film dokumenter merupakan karya audiovisual yang bertujuan untuk merekam realitas, peristiwa, atau fenomena dalam bentuk visual dan mengkomunikasikannya kepada pemirsa. Film dokumenter biasa digunakan untuk menginformasikan, memperdalam pemahaman, dan membangkitkan emosi tentang topik tertentu.

Film dokumenter juga hadir dalam berbagai format dan gaya, mulai dari narasi yang didukung visual dan audio, wawancara dengan narasumber, dan rekaman peristiwa yang sedang berlangsung hingga penggunaan efek visual dan musik untuk menambah kedalaman emosional. Tujuan utamanya adalah untuk mencerminkan kenyataan dengan cara terbaik dan memberi sudut pandang berbeda pada pemirsa.

Film dokumenter diangkat untuk menyampaikan pesan-pesan penting, memperjuangkan hak asasi manusia, mengangkat isu lingkungan hidup, mengungkap sejarah yang terlupakan, atau sekedar memberikan wawasan menarik dalam kehidupan sehari-hari. Kemajuan teknologi dan fasilitas produksi yang mudah diakses menjadikan film dokumenter sebagai media yang efektif untuk memperluas wawasan dan meningkatkan kesadaran terhadap berbagai isu global dan lokal.

Adapun beberapa pengertian dokumenter menurut para ahli yaitu menurut Grierson, John Grierson salah seorang bapak film dokumenter juga mengungkapkan bahwa film dokumenter adalah penggunaan cara-cara kreatif dalam upaya menampilkan kejadian atau realitas (Eliza & Syafran, 2023). Jadi

dokumenter harus divisualisasikan dengan kenyataan atau realitas yang ada, tidak di buat-buat dan apa adanya.

Dalam dokumenter kali ini kami ingin mengangkat sebuah tema yaitu tentang pekerja anak. Pekerja anak adalah praktik di mana anak-anak yang belum mencapai usia dewasa terpaksa atau dipaksa untuk bekerja, sering dalam keadaan tidak aman dan tidak sesuai dengan hak mereka untuk Pendidikan dan perlindungan. Fenomena ini masih banyak terjadi di bagian dunia, meskipun telah menjadi perhatian global yang besar dalam beberapa dekade. Mereka rela mengesampingkan masa-masa bermain demi berjuang untuk mencari nafkah dan memenuhi kebutuhan hidup sehari-harinya. Walaupun banyak yang terpaksa namun ada juga yang rela membantu orang tuanya untuk meringankan pekerjaan orang tuanya maka dari itu dia ikut bekerja.

Pekerja anak adalah masalah sosial yang telah menjadi isu dan agenda global bangsa-bangsa di dunia, tak terkecuali di Indonesia. Data Organisasi Buruh Internasional (ILO) menunjukkan, jumlah pekerja anak di dunia mencapai sekitar 200 juta jiwa. Dari jumlah itu, 75 persen berada di Afrika, 7 persen di Amerika Latin, dan 18 persen di Asia (Nandi, 2016).

Pada dasarnya anak-anak tidak diperbolehkan bekerja. Hal ini disebabkan waktu anak-anak dihabiskan dalam suasana damai, dimana mereka diberikan kesempatan dan kesempatan untuk mencapai tujuannya, belajar, bermain dan bersenang-senang sesuai dengan kemampuan fisik, psikis dan intelektual nya, dan perkembangan sosial. Salah satu permasalahan yang berkaitan dengan anak adalah isu pekerja anak. Isu global ini disebabkan oleh tingginya jumlah anak yang bersekolah tetapi sudah bekerja.

Permasalahan pekerja anak merupakan permasalahan yang selalu berkaitan dengan kemiskinan serta keterbelakangan keluarga. Hampir keseluruhan anak melakukan pekerjaan yang belum sepatutnya untuk bekerja dikarenakan latar belakang keluarga mereka yang masih miskin atau tidak mampu. Adanya sistem kesejahteraan sosial tidak membuat semua keluarga miskin dapat merasakan adanya kesejahteraan di kehidupan mereka (Pekerja et al., 2023). Kehidupan masyarakat mempengaruhi tingkat ekonomi mereka sehari-hari, seperti Kawasan di pinggir pantai. Daerah pinggir pantai biasanya memiliki masyarakat yang pekerjaannya bergantung pada hasil laut yaitu nelayan. Ini juga bisa didasari dari ekonomi masyarakat di sana yang terbiasa dari kecil suka ikut menangkap hasil laut yang nantinya akan di jual di pelelangan.

Aktivitas ekonomi merupakan suatu kegiatan penduduk yang didorong oleh motif tertentu untuk memenuhi kebutuhan hidup diri dan keluarganya dengan memanfaatkan lingkungan (biotik, abiotik dan sosial) (Ferdi, 2020). Masyarakat di wilayah ini cenderung bergantung pada hasil laut seperti ikan, kerang dan sumber biologis lainnya untuk penghidupan mereka. Aktivitas ekonomi utama dapat mencakup perikanan tradisional, perikanan komersial, pertanian laut seperti budidaya kerang atau rumput laut serta pariwisata pantai. Kehidupan ekonomi di pinggir pantai sering kali mencerminkan hubungan yang erat antara manusia dan lingkungan laut, mempengaruhi gaya hidup, tradisi, dan budaya yang unik.

Di tengah kemajuan teknologi dan inovasi dalam industri film dan televisi, peran seorang kameramen tetap menjadi salah satu komponen krusial dalam proses pembuatan karya visual. Skripsi dokumenter ini berfokus pada

Jodesk, seorang kameramen yang telah menorehkan jejak signifikan dalam industri dengan berbagai proyek berpengaruh. Dalam perjalanan kariernya yang penuh dedikasi, Jodesk tidak hanya menguasai teknik sinematografi tetapi juga beradaptasi dengan cepat terhadap perkembangan teknologi terbaru dan tuntutan kreatif yang terus berubah. Latar belakang dokumenter ini bertujuan untuk mengeksplorasi perjalanan profesional Jodesk, mulai dari awal mula kariernya, tantangan yang dihadapinya di lapangan, hingga kontribusinya dalam proyek-proyek besar yang membentuk industri film dan televisi.

Melalui wawancara mendalam, analisis proyek-proyek ikonik, serta pengamatan langsung di lokasi syuting, dokumenter ini akan mengungkapkan bagaimana keterampilan teknis dan artistik Jodesk, bersama dengan dedikasi dan inovasinya, telah membentuk cara kita melihat dan memahami dunia melalui lensa kamera. Dokumenter ini juga akan menyoroti dampak yang dimilikinya terhadap tim produksi dan bagaimana kolaborasi serta kreativitasnya berperan dalam mewujudkan visi artistik yang kompleks. Dengan menggali lebih dalam ke dalam kehidupan dan karya Jodesk, skripsi ini bertujuan untuk memberikan wawasan mendalam tentang peran dan kontribusi seorang kameramen dalam industri yang sangat dinamis dan kompetitif.

Maka dari itu kali ini kelompok Diversity Production ingin membuat sebuah karya yang akan mengangkat sebuah pekerjaan yang unik yaitu pengupas kerang. Pekerjaan tersebut sangat berarti bagi semua pekerja di sana karna memang itulah salah satu penghasilan mereka. Bahkan ada beberapa pekerja yang masih di bawah umur, yang rela membantu ibunya bekerja sebagai pengupas kerang untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari

mereka. Kisah inilah yang membuat kelompok kami tergerak untuk mengangkat tema ini menjadi film dokumenter untuk tugas akhir penciptaan karya kami.

1.2. Tujuan Penciptaan Karya

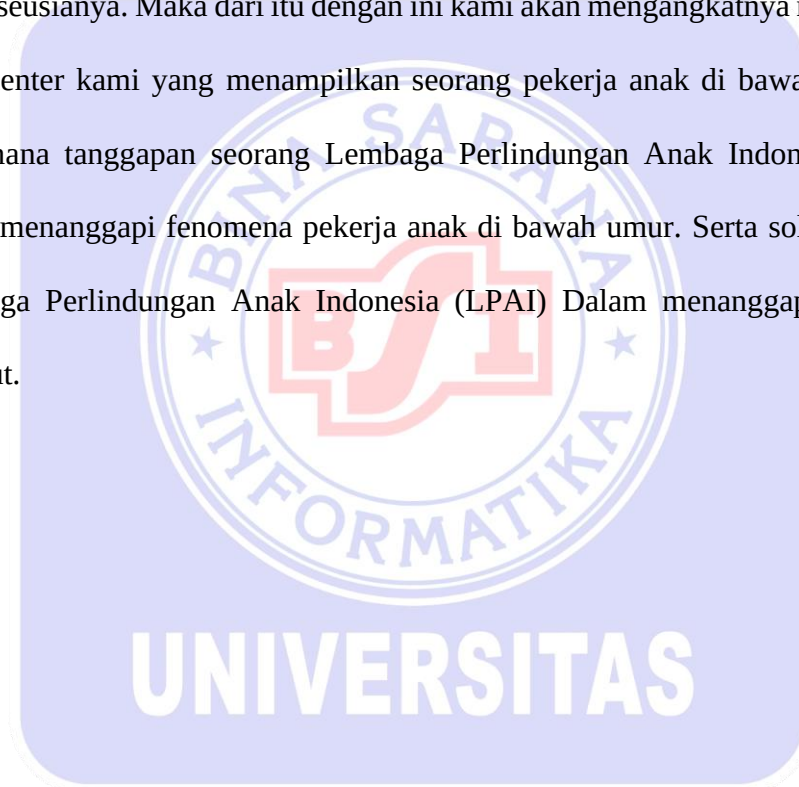
1. **Pendidikan** : Kami membuat film dokumenter ini untuk memberikan pemahaman mendalam tentang fenomena pekerja anak di bawah umur yang salah satunya kami angkat serta sebagai penambah wawasan bagi kelompok Diversity Production dalam menciptakan karya.
2. **Inspirasi dan Motivasi** : Sebuah film dokumenter bisa menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi penonton. Ini bisa dalam bentuk kisah perjuangan anak tersebut dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.
3. **Sosial** : Film dokumenter dapat memberdayakan masyarakat sekitar kampung kerang hijau dengan memberikan suara kepada mereka yang sering terabaikan oleh media. Dengan diangkatnya ini, dapat memperkuat identitas dan rasa kepemilikan terhadap masalah yang mereka hadapi.

1.3. Manfaat Penciptaan Karya

1. Untuk memenuhi kebutuhan tugas akhir.
2. Agar kedepannya berkurang jumlah pekerja anak di bawah umur.
3. Untuk membuat penonton lebih mengerti tentang perlindungan anak.
4. Agar masyarakat lebih sadar akan pentingnya hasil laut.
5. Agar masyarakat dan pemerintah dapat bekerja sama dalam mengurangi jumlah pekerja anak.

1.4. Ruang Lingkup

Penelitian ini mengambil subjek seorang anak di bawah umur yang masih berada di bangku kelas 3 SMP yang dimana ia bekerja sebagai pengupas kerang demi membantu ibunya untuk memenuhi kebutuhan hariannya. Sepulang sekolah, wulan akan langsung mengganti baju dan langsung pergi ke tempat pengupasan kerang yang berada tepat di sebelah rumahnya. Tanpa berkeluh kesah ia ikhlas membantu ibunya dan mengesampingkan persoalan lain seperti bermain dengan teman seusianya. Maka dari itu dengan ini kami akan mengangkatnya menjadi film dokumenter kami yang menampilkan seorang pekerja anak di bawah umur dan bagaimana tanggapan seorang Lembaga Perlindungan Anak Indonesia (LPAI) dalam menanggapi fenomena pekerja anak di bawah umur. Serta solusi menurut Lembaga Perlindungan Anak Indonesia (LPAI) Dalam menanggapi fenomena tersebut.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kategori Program

Film dokumenter adalah jenis program televisi atau film yang bertujuan untuk menyajikan informasi atau cerita tentang kejadian nyata, orang, tempat, atau fenomena dalam bentuk yang faktual dan objektif. Film dokumenter ini tidak dibuat untuk tujuan hiburan semata, melainkan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang suatu topik kepada penonton. Jenis dari film dokumenter itu bermacam-macam. Adapun jenis-jenis film dokumenter (Rusmawan et al., 2019), antara lain:

- a. Laporan Perjalanan
- b. Dokumenter Sejarah
- c. Dokumenter Biografi
- d. Dokumenter Kontradiksi
- e. Dokumenter Ilmu Pengetahuan
- f. Dokumenter Nostalgia
- g. Dokumenter Rekonstruksi
- h. Investigasi
- i. Eksperimen Seni
- j. Diary
- k. Dokudrama

Dan Film Dokumenter yang kami ambil adalah Film Dokumenter Sosial. Film Dokumenter Sosial adalah yang menyoroti masalah-masalah sosial yang terjadi di masyarakat, seperti kemiskinan, ketimpangan, atau pelanggaran hak asasi manusia. Melalui dokumenter ini, masyarakat diberi kesadaran akan pentingnya berperan aktif dalam mengatasi masalah-masalah tersebut demi terciptanya masyarakat yang lebih

adil dan berkeadilan. Tema yang penulis angkat adalah kehidupan para Pengupas Kerang, dimana adanya pekerja dibawah umur yang belum layak bekerja untuk memenuhi dan membantu upah keluarganya. Kisah ini mencerminkan realitas yang terkadang kelam namun sangat penting untuk disoroti, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam kepada masyarakat.

Film dokumenter juga memainkan peran penting dalam memberikan perspektif yang berbeda tentang suatu masalah atau fenomena. Melalui narasi yang disajikan secara objektif, penonton diajak untuk melihat sebuah masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, sehingga dapat memperkaya pemahaman mereka tentang kompleksitas kehidupan manusia dan dunia di sekitar kita. Menjadikan film dokumenter membawa pesan moral dan inspiratif yang dapat memotivasi penonton untuk berpikir lebih dalam tentang nilai-nilai kehidupan dan tindakan yang diambil dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kisah-kisah nyata dan pengalaman yang disampaikan dalam film dokumenter, penonton dapat mengambil hikmah dan pelajaran yang berharga untuk diterapkan dalam kehidupan mereka sendiri. Tipe-tipe video dan film documenter yang di kembangkan oleh seorang ahli documenter Amerika, Bill Nichols, merupakan suatu konsep yang bertujuan untuk membedakan ciri-ciri khusus dan ketentuan berbagai corak mode film dokumenter. Nichols membedakan tipe-tipe dokumenter dalam enam pola yaitu : *poetic*, *expository*, *participatory*, *observational*, *reflexive*, dan *performative* (Rikarno, 2019).

2.2 Format Program

Film dokumenter adalah medium yang kuat untuk menyampaikan pesan-pesan penting kepada penonton. Dalam proses pembuatannya, format program film dokumenter memegang peranan yang penting untuk membuat alur cerita dan

menyajikan informasi secara jelas dan menarik. Kunci utama dari film dokumenter adalah penyajian fakta, dimana film dokumenter berhubungan dengan tokoh, peristiwa, dan lokasi yang nyata. Film dokumenter tidak menciptakan suatu peristiwa atau kejadian namun merekam peristiwa yang sungguh-sungguh terjadi atau otentik (Lestari, 2019).

Salah satu elemen kunci dalam format program film dokumenter adalah struktur naratif yang kuat. Sebuah film dokumenter umumnya memiliki tiga bagian utama: pengenalan, perkembangan, dan penyelesaian. Dalam pengenalan, penonton diperkenalkan dengan tema atau isu yang akan dibahas. Ini adalah kesempatan bagi pembuat film untuk menarik perhatian penonton dan menetapkan dasar bagi cerita yang akan diungkapkan.

Dalam tugas akhir ini penulis, membuat format Film Dokumenter Sosial yang menceritakan tentang kehidupan para Pengupas Kerang, dimana adanya pekerja dibawah umur yang belum layak bekerja untuk memenuhi dan membantu upah keluarganya. Pekerja pengupas kerang yang masih di bawah umur seringkali terjebak dalam lingkaran kemiskinan yang sulit diputuskan. Mereka menghabiskan jam-jam berharga masa kanak-kanak mereka di bawah panas matahari atau dalam kondisi kerja yang tidak aman, tanpa akses yang memadai terhadap pendidikan dan perlindungan yang layak. Film dokumenter yang mengangkat kisah mereka tidak hanya menghadirkan realitas yang memilukan, tetapi juga menimbulkan pertanyaan moral yang mendesak tentang hak asasi manusia dan perlunya tindakan yang pasti.

2.3 Judul Program

Kerang Muda : Suara Tersembunyi dari Pesisir Utara

2.4 Target Audiens

1. Demografis

Gender : Pria dan Wanita

Usia : Dewasa 18 – 35

Orang Tua 36 – Ke Atas

SES : A (Menengah)

B (Menengah Kebawah)

2. Geografis

Pulau Jawa : DKI Jakarta

2.5 Teori Agenda Setting

Agenda setting termasuk dalam teori komunikasi massa. Kajian terhadap komunikasi massa berkembang semakin luas berbanding lurus dengan perkembangan teknologi, seperti saat ini muncul media baru atau biasa disebut media online. Teori Agenda Setting muncul sekitar tahun 1973 diperkenalkan oleh Donald L. Shaw dan Maxwell McCombs. Namun, masih sangat relevan hingga saat ini, sekalipun dengan poin-poin tertentu yang mesti diperhatikan, seperti pada budaya dan masyarakat seperti apa, pemilihan waktu/kondisi, dan sebagainya (Thaliban, 2022).

Melalui wawancara mendalam, analisis proyek-proyek ikonik, serta pengamatan langsung di lokasi syuting, dokumenter ini akan mengungkapkan bagaimana keterampilan teknis dan artistik Jodesk, bersama dengan dedikasi

dan inovasinya, telah membentuk cara kita melihat dan memahami dunia melalui lensa kamera. Dokumenter ini juga akan menyoroti dampak yang dimilikinya terhadap tim produksi dan bagaimana kolaborasi serta kreativitasnya berperan dalam mewujudkan visi artistik yang kompleks. Dengan menggali lebih dalam ke dalam kehidupan dan karya Jodesk, skripsi ini bertujuan untuk memberikan wawasan mendalam tentang peran dan kontribusi seorang kameramen dalam industri yang sangat dinamis dan kompetitif.

2.5.1 Konsep Dasar Agenda Setting

Pada inti dari teori Agenda Setting adalah gagasan bahwa media memiliki kekuatan untuk memprioritaskan isu-isu tertentu, yang selanjutnya mempengaruhi opini publik mengenai pentingnya isu-isu tersebut. Dengan memilih berita yang dilaporkan, frekuensi pelaporan, dan cara informasi disajikan, media massa dapat membentuk agenda publik dengan menentukan isu-isu mana yang mendapat perhatian lebih.

2.5.2 Proses Agenda Setting

Proses agenda setting melibatkan beberapa langkah penting:

- **Penyampaian Berita:** Media memilih dan menyajikan berita tertentu, sering kali berdasarkan relevansi, berita terkini, dan potensi dampak sosial atau politik.
- **Fokus dan Penekanan:** Media dapat memfokuskan perhatian pada elemen tertentu dari sebuah isu, seperti penyebabnya, dampaknya, atau solusi yang diusulkan. Dengan cara ini, mereka menyoroti aspek tertentu dari isu tersebut,

yang mempengaruhi bagaimana publik memandang dan memahami masalah tersebut.

- **Frekuensi dan Durasi:** Berita yang sering dilaporkan dan dibahas secara mendalam lebih mungkin untuk membentuk agenda publik. Frekuensi pelaporan dan durasi waktu yang dihabiskan untuk membahas isu dapat meningkatkan persepsi pentingnya isu tersebut.

2.5.3 Implikasi Sosial dan Politik

Teori Agenda Setting memiliki implikasi luas dalam berbagai bidang:

- **Pengaruh pada Kebijakan:** Dengan membentuk agenda publik, media juga dapat mempengaruhi kebijakan publik. Isu-isu yang mendapat perhatian media mungkin lebih mungkin untuk ditangani oleh pembuat kebijakan dan pemerintah.
- **Pembentukan Opini Publik:** Media massa berperan dalam membentuk opini publik dengan cara menekankan isu tertentu, yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku masyarakat.
- **Kesadaran Sosial:** Melalui agenda setting, media dapat meningkatkan kesadaran tentang isu-isu sosial penting, seperti perubahan iklim, hak asasi manusia, atau masalah kesehatan, yang mungkin sebelumnya tidak mendapatkan perhatian yang cukup.

2.5.4 Kritik dan Perkembangan

Teori Agenda Setting telah mendapatkan beberapa kritik dan perkembangan sejak diperkenalkan:

- **Kritik:** Beberapa kritik menganggap bahwa teori ini mungkin terlalu menyederhanakan hubungan antara media dan publik, dan tidak mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi agenda publik, seperti pengalaman pribadi atau interaksi sosial.
- **Perkembangan:** Dengan kemajuan teknologi dan media sosial, teori Agenda Setting kini juga diperluas untuk mencakup bagaimana platform digital mempengaruhi agenda publik. Media sosial memungkinkan pengguna untuk berbagi dan memperluas isu-isu secara viral, sehingga menambah dimensi baru pada teori ini.

2.6 Teori Agenda Setting Dalam Kameramen

Dalam jobdesk seorang kameramen, teori Agenda Setting memainkan peran krusial dalam cara isu-isu disajikan dan diprioritaskan dalam produksi media. Sebagai kameramen, Anda memiliki tanggung jawab yang signifikan dalam menentukan bagaimana sebuah cerita dikomunikasikan melalui visual. Pilihan teknis seperti sudut pengambilan gambar, pencahayaan, komposisi, dan teknik kamera dapat memengaruhi bagaimana audiens menginterpretasikan dan merasakan suatu isu. Misalnya, dalam dokumenter tentang pekerja anak, keputusan untuk menggunakan teknik handheld camera atau close-up pada wajah anak-anak dapat menciptakan kedekatan emosional dan meningkatkan kesadaran akan kondisi mereka. Teknik ini tidak hanya menangkap realitas secara langsung tetapi juga memperkuat pesan yang ingin disampaikan, sesuai dengan prinsip teori Agenda Setting yang menyatakan bahwa media massa

memiliki kekuatan untuk menentukan dan memprioritaskan isu-isu tertentu. Dengan memilih bagaimana dan apa yang difokuskan dalam setiap frame, kameramen membantu membentuk agenda publik, mempengaruhi apa yang dianggap penting oleh audiens, dan berkontribusi pada pembentukan opini publik. Dalam hal ini, peran kameramen bukan hanya sebagai pengambil gambar tetapi juga sebagai bagian integral dari proses media yang mempengaruhi persepsi dan pemahaman masyarakat tentang isu-isu sosial yang krusial.



BAB III

PEMBAHASAN

3.1 Konsep Karya

3.1.1 Pra Produksi

“Kameramen adalah seseorang yang bertugas dan bertanggung jawab dalam perekaman visual dan gambar sebagai bahan baku pembuatan film” (Terbawa et al., 2022). Dalam sebuah proses produksi ada yang namanya Pra produksi yaitu apa saja yang dilakukan jobdesk masing-masing untuk persiapan sebelum dimulainya produksi tersebut. Dalam penulisan kali ini, saya adalah juru kamera atau kameramen yang bertugas mengambil gambar pada saat produksi sedang berlangsung. Tugas kameramen pada saat pra produksi adalah survei tempat bersama tim yang berjumlah 5 orang. Survei tempat sangat penting untuk menentukan narasumber dan untuk melihat situasinya bagaimana. Sebagai kameramen pastinya langsung bisa membayangkan beberapa angle yang akan masuk dan cocok sesuai naskah yang tertulis. Selain melihat dari naskah, kameramen juga harus memiliki inisiatif yang tinggi terhadap point-point penting yang bisa dimasukkan ke dalam dokumenter yaitu dalam pembuatan film dokumenter, kameramen bersiap dalam segala kegiatan yang mereka akan lakukan.

Kameramen akan terlibat dalam sebuah rapat pra produksi bersama sutradara, produser, dan anggota tim lainnya untuk membahas rencana pengambilan gambar, jadwal syuting, lokasi, dan aspek lainnya. Sebelum memulai syuting, kameramen juga akan melakukan kunjungan lokasi untuk memahami pencahayaan alami dan elemen lain yang dapat mempengaruhi pengambilan gambar. Ini akan mempermudah untuk merencanakan framing

dan Teknik pengambilan gambar yang sesuai.

3.1.2 Produksi

Pada bagian produksi ini tentu saja kameramen memiliki peran yang sangat penting untuk pengambilan gambar agar sesuai dengan arahan sutradara. Kameramen berfungsi untuk menangkap momen-momen penting dan suasana yang diinginkan sutradara. Kameramen juga harus memiliki perintah yang detail mengenai *framing* yang tepat, pencahayaan yang baik, sampai pergerakan kamera atau *camera moving* yang halus. Kameramen juga harus siap dalam tantangan teknis seperti berubahnya pencahayaan serta lokasi yang tidak terduga. Selain itu, kameramen perlu memiliki kreatifitas agar gambar yang ditangkap memikat serta kemampuan untuk bekerja dalam tim untuk memastikan setiap shot terlihat profesional dan sesuai dengan visi keseluruhan produksi.

Pada tahapan ini, sutradara berperan penting atau bertanggung jawab penuh atas *crew* dan *talent* saat *shooting* dilaksanakan, memperhatikan dan mengarahkan *talent* (narasumber) sesuai dengan ketentuan naskah yang sudah disepakati, mengamati gambar agar tidak adanya *retake* (*shooting* ulang) dan *audio* yang *noise* saat produksi dilaksanakan (Terbawa et al., 2022). Kameramen mempunyai peran yang sangat penting dalam media audiovisual. Karena dalam setiap pengambilan gambar, untuk bisa ditayangkan mengandung beberapa elemen yaitu informasi, audio atau suara dan video atau gambar (Manajemen et al., 2023).

3.1.3 Pasca produksi

Setelah produksi telah selesai atau disebut dengan pasca produksi, peran kameramen masih berlanjut dengan fokus pada penyuntingan gambar meliputi pengeditan dan pemilihan gambar terbaik yang telah di rekam, memastikan setiap adegan sesuai dengan visi sutradara. Kameramen juga terlibat dalam proses *grading* warna untuk memperbaiki kualitas visual, mengoreksi dan menyesuaikan warna agar setiap *scene* terlihat konsisten dan rata.

3.2 Desain Produksi

3.2.1 Konsep Kerja Kameraman

“Kameramen adalah orang yang bertanggung jawab untuk semua operasi kamera pada produksi. Dengan gambar-gambar ini, kameramen dapat merangkul penonton dengan gambar yang kuat, emosional, dan detail.” (Akbar, 2023). Saat membuat film dokumenter, peran seorang kameramen sangatlah penting, mengabadikan momen autentik dan menceritakan kisahnya secara visual. Di bawah ini adalah konsep pekerjaan kameraman dalam konteks pembuatan film dokumenter :

1. Penelitian dan persiapan : Kameramen harus meneliti topik film dokumenter sebelum memulai syuting. Ini akan membantu kameraman dalam memahami konteks, tema , cerita yang ingin disampaikan. Dengan persiapan yang matang, kameramen dapat menentukan sudut pandang visual yang sesuai dengan narasi.
2. Pemilihan Peralatan : Kameramen harus memilih peralatan yang memenuhi persyaratan produksi dan lingkungan pembuatan film. Ini

mungkin termasuk pemilihan kamera, lensa, mikrofon, tripod, dan perlengkapan pencahayaan yang sesuai.

3. Ketepatan Fokus : Fokus yang akurat adalah kunci untuk mendapatkan gambar yang tajam dan berkualitas tinggi. Kameramen juga harus memastikan bahwa subjek utama dalam gambar tetap fokus sepanjang pengambilan gambar.
4. Framing dan Komposisi : Kameramen harus memiliki pengetahuan mendalam tentang *framing* (pemingkakan) dan komposisi untuk menciptakan gambar yang menarik dan bermakna. Gunakan aturan sepertiga, garis terdepan, dan struktur visual lainnya untuk menarik pemirsa ke tema utama dan menyempurnakan cerita.
5. Pencahayaan : Dalam film Dokumenter, kameramen sering sekali mengandalkan cahaya alami. Kameramen harus bisa memanfaatkan pencahayaan yang ada dengan baik atau menggunakan perangkat pencahayaan untuk membuat suasana yang diinginkan.
6. Keterampilan Mobilitas: Film dokumenter seringkali dibuat di berbagai lokasi, sehingga operator kamera harus dapat bergerak dengan cepat dan efisien. Untuk mendapatkan gambar yang stabil dalam situasi bergerak, Anda mungkin perlu menggunakan perlengkapan kamera portabel atau stabilizer.

Menurut (Terbawa et al., 2022), Strategi pemasaran komunikasi yang dilakukan dapat berupa film melalui usaha untuk menggambarkan fakta-fakta tersebut dalam sebuah model yang menggambarkan keadaan di lapangan atau berdasarkan realita kehidupan yang terjadi. Atwar mengatakan pada tahun 2015 bahwa ada salah satu syarat penelitian deskriptif, yaitu mengembangkan

konsep dan mengumpulkan fakta serta menggambarkan secara akurat perilaku individu, keadaan yang terjadi, fenomena dan kelompok tertentu (Terbawa et al., 2022).

3.3 Komposisi pengambilan Video

Komposisi dalam konteks fotografi atau seni visual secara umum memang merujuk pada pengaturan atau penataan unsur-unsur gambar di dalam frame atau bingkai. Ini melibatkan cara penyusunan unsur-unsur seperti garis, bentuk, warna, tekstur, dan ruang negatif untuk menciptakan suatu karya yang memiliki kesatuan, keseimbangan, dan daya tarik visual yang efektif. Adapun beberapa jenis shot yang bisa diketahui (Karwandi et al., 2015) yaitu :

3.3.1 Extreme Long Shot (ELS)

Type shot ini memperlihatkan area yang luas , dalam framing ,(tinggi Dan lebar).

3.3.2 Very Long Shot (VLS)

Perkembangan dalam komposisi bisa dilakukan dengan berbagai cara terutama pergerakan subject, Pada shot Very Long Shot ini seorang figure dapat diambil secara mudah, hanya dipertimbangkan dengan latar belakang maupun latar depannya, Biasanya pengambilan shot ini dicocokkan dengan peletakan subject dalam frame pada Golden mean.

3.3.3 Long Shot (LS)

Menurut Wahana komputer tahun 2008, Long shot atau pengambilan jarak jauh, memperlihatkan keadaan objek secara keseluruhan, memantapkan semua elemen dalam gambar termasuk latar belakang (background) dan latar

depan (forehead). Shooting ini memberi orientasi tempat peristiwa atau adegan terjadi (Karwandi et al., 2015).

3.3.4 Medium Long Shot (MLS)

Dalam shot ini subject dibingkai dengan headroom dan dibagian bawah dipotong dari garis frame bagian bawah sampai dengan lutut kaki, Subject terlihat lebih jelas , sehingga kita bisa lebih mengenal subject dari warna kulit, warna rambut dan dapat dikenali siapa subject tapi tidak jelas.

3.3.5 Medium Shot (MS)

Perhatian lebih tertuju kepada figure daripada latar belakang , karena Mata dan garis mata lebih tampak dan menjadi perhatian penonton, dengan ukuran shot apabila ada pergerakan sedikit saja sudah bisa merusak komposisi, misalnya seandainya subject menggerakkan tangan saja akan menyentuh ujung layer frame.

3.3.6 Medium Close Up (MCU)

Perhatian tertuju penuh pada wajah dan latar belakang terabaikan secara virtual, Letak garis mata pada dua pertiga teratas. Komposisi lebih pada shot latar depan, gaya / tekstur rambut dapat terlihat jelas demikian pula dengan pantulan cahaya makeup khusus untuk wanita.

3.3.7 Close Up (CU)

Perhatian penonton tertuju hanya pada latar depan dan terfokus pada kedua mata, mulut, warna tekstur kulit terlihat jelas , sedangkan warna mata tidak jelas, apabila tanpa make up.

3.3.8 Big Close Up

Bagian atas frame memotong dahi, bagian bawah frame biasanya memotong di atas dagu subject, sehingga jaringan kulit, tatanan alis , kelopak

mata terlihat dengan jelas. Arah pandang, dan mulut tidak nyata karena ukurannya, Gerakan apapun pada wajah harus ditonjolkan.

3.4 Shooting List

Judul : “Kerang Muda : Suara Tersembunyi Dari Utara”

3. Gang Kampung Nelayan

- Human Interest
- Pengupas Kerang

4. Warung

- Wawancara

5. Tempat Pengupasan Kerang

- Tampak Pekerja Kerang
- Tampak Narasumber
- Tampak Kegiatan

6. Pantai

- Stock Shoot
- Sunrise
- Human Interest

7. Rumah Narasumber

- Narasumber Sekolah

8. Pembongkaran

- Stock Shoot
- Pembongkaran Kerang
- Kegiatan Pengangkutan
- Pemindahan Kerang

- Pengarungan Kerang

9. Jalan Brimob

- Anak Bekerja

10. Jalan Gaya Motor

- Anak Jualan

11. Pasar Kebantenan

- Anak Mengamen

12. Pelelangan

- Stock Shoot
- Human Interest
- Jualan

13. LPAI

- Wawancara
- Stock Shoot



Production Company : Diversity Production

Produser : Satrio Pramudyo

Project Title : Kerang Muda : Suara Tersembunyi Dari Pesisir Utara

Director : Rizky Ardiansyah

Durasi : 15 menit 40 Detik

Penata Kamera : Azzahra Tasya Farhana

Tabel 1 Shooting List

No	Shot	Angle	Movement	Lokasi	Kamera	Video
1	ELS	Eye Level	Still	Pinggir Pantai	2	Pemandangan Pagi Pantai
2	FS	High Angle	Still	Pelelangan	2	Kegiatan di Pelelangan
3	FS	High Angle	Still	Pembongkaran	1	Pemindahan Kerang Hijau
4	LS	Low Angle	Tracking	Pinggir Pantai	1	Anak Bermain Layangan
5	VLS	High Angle	Still	Tempat Pengupas Kerang	2	Para Pekerja Kerang Sedang Bekerja
6	FS	Eye Level	Still	Tempat Pengupas Kerang	2	Wulan Sedang Bekerja
7	-	-		Judul	-	Judul Dokumenter
8	ELS	Eye Level	Still	Pinggir Pantai	2	Sunrise
9	ELS	High Angle	Still	Pinggir Pantai	1	Stock Shoot Orang di Pinggir Pantai
10	ELS	Low Angle	Tracking	Di Pantai	1	Burung Terbang Di Langit
11	VLS	High	Still	Di Pantai	1	Kapal Bersandar

		Angle				Di Pinggir pantai
12	ELS	Eye Level	Still	Di Pinggir Pantai	1	Kapal Berlayar
13	VLS	Eye Level	Still	Pelelangan	1	Orang Berjualan Di Pelelangan
14	MS	Eye Level	Still	Pelelangan	1	Penjual Memilah Ikan
15	LS	High Angle	Still	Pembongkaran	2	Kapal Pengangkut Kerang Mulai Menepi
16	MFS	High Angle	Still	Pembongkaran	2	Pemindahan Kerang Ke Dalam Karung
17	MS	High Angle	Tracking	Pembongkaran	1	Pemindahan Kerang Ke Karung
18	MFS	Eye Level	Still	Pembongkaran	1	Pengangkutan Kerang Dengan Motor
19	FS	Eye Level	Still	Tempat Pengupas Kerang	2	Wulan Bekerja
20	MC U	High Angle	Still	Tempat Pengupas Kerang	2	Wulan Mengupas Kerang
21	MC U	Eye Level	Still	Pinggir Pantai	1	Wulan Menjelaskan Mengapa Dia Mengupas Kerang Hijau dan Pembagian Waktunya Bekerja
22	FS	High	Still	Tempat	2	Wulan Bekerja Sebagai Pengupas

		Angle		Pengupas Kerang		Kerang
23	MC U	Eye Level	Still	Pinggir Pantai	1	Wawancara Kegiatan Setelah Pulang Sekolah
24	MC U	Low Angle	Still	Di Sekitar Pantai	2	Stock Shoot Layangan
25	ELS	Eye Level	Panning	Di Pinggir Pantai	2	Suasana Kapal-Kapal Di Pagi Hari
26	LS	Low Angle	Panning	Di Pinggir Pantai	2	Stock Shoot Kucing
27	LS	Eye Level	Panning	Tempat Perebusan Kerang	2	Pekerja Sedang Melakukan Kegiatan Penurunan Karung Berisi Kerang
28	MC U	Eye Level	Still	Pinggir Pantai	1	Wawancara Pak Ganda Tentang Mayoritas Pekerjaan Masyarakat
29	MFS	Eye Level	Tracking	Tempat Perebusan	2	Kegiatan Pengangkutan Kerang Hijau
30	MC U	Eye Level	Still	Pinggir Pantai	1	Wawancara Pak Ganda Seberapa Penting Kerang Hijau
31	LS	Eye Level	Panning	Tempat Pengupas Kerang	2	Stock Shoot Pengupas Kerang Yang Sedang Bekerja
32	MFS	Eye Level	Still	Tempat Perebusan Kerang	2	Penurunan Kerang Di Dalam Karung
	FS	Eye Level	Still	Tempat Pengupasan Kerang	2	Wulan bekerja sembari mengobrol dengan pekerja lainnya
33	MC	Eye Level	Still	Pinggir Pantai	1	Wawancara Pak Ganda Waktu

	U					Pembagian Wulan Bekerja
34	MS	Eye Level	Still	Tempat Pengupas Kerang	2	Kegiatan Wulan Bekerja
35	MC U	Eye Level	Still	Pinggir Pantai	1	Wawancara Pak Ganda Tentang Wulan Pekerja Keras
36	MC U	Eye Level	Still	Tempat Pengupas Kerang	2	Wulan Bekerja
37	MC U	Eye Level	Still	Pinggir Pantai	1	Harapan Pak Ganda Untuk Wulan Kedepannya
38	FS	Eye Level	Still	Tempat Pengupas Kerang	2	Wulan Dan Pekerja Lainnya Sedang Bekerja
39	MC U	Eye Level	Panning	Pinggir Pantai	1	Wawancara Pak Ganda
40	MC U	Eye Level	Still	Rumah Wulan	1	Kegiatan Wulan Pada Saat Berangkat Sekolah
41	MS	Eye Level	Still	Jalan Pinggir Pantai	1	Wulan Berjalan Menuju Sekolah
42	MC U	Eye Level	Still	Jalan Pinggir Pantai	2	Wulan Jalan Menuju Sekolah
43	MC U	Eye Level	Still	Jalan Pinggir Jalan	1	Wulan Jalan Menuju Sekolah
44	MC U	High Angle	Still	Kamar Wulan	2	Wulan Belajar Di Rumahnya
45	CU	High Angle	Still	Kamar Wulan	2	Wulan Menulis Di Bukunya
46	MC U	High Angle	Still	Kamar Wulan	2	Wulan Membuka Buku Pelajarannya
47	MC	High	Still	Tempat	2	Wulan Mengupas

	U	Angle		Pengupas Kerang		Kerang
48	FS	Eye Level	Still	Tempat Pengupas Kerang	2	Wulan Bekerja Sebagai Pengupas Kerang
49	MC U	Eye Level	Still	Pinggir Pantai	1	Wawancara Wulan Tentang Penghasilannya
50	MS	Eye Level	Still	Tempat Pengupasan Kerang Hijau	2	Wulan Bekerja Sebagai Pengupas Kerang Hijau
51	MC U	Eye Level	Still	Pinggir Pantai	1	Wawancara Wulan Tentang Penghitungan Kerang
52	CU	High Angle	Still	Tempat Pengupasan Kerang	2	POV Saat Wulan Sedang Mengupas Kerang
53	MC U	Eye Level	Still	Pinggir Pantai	1	Wawancara Wulan Tentang Kesulitan Saat Bekerja Sebagai Pengupas Kerang
54	FS	High Angle	Still	Tempat Pengupasan Kerang	2	Wulan Sedang Bekerja Sebagai Pengupas Kerang
55	CU	High Angle	Still	Tempat Pengupasan Kerang	2	POV Wulan Saat Mengupas Kerang
56	LS	Eye Level	Panning	Tempat Perebusan kerang	2	Kegiatan Saat Perebusan Kerang Hijau
57	CU	High Angle	Still	Tempat Perebusan Kerang	2	POV Api Perebusan Kerang Hijau
58	MC	Eye Level	Still	Pinggir Pantai	1	Respon Keluarga Wulan

	U					
59	Over The Shoulder	Eye Level	Still	Pinggir Pantai	1	POV Wulan Melihat Anak-anak Bermain Bersama-sama
60	MC U	Eye Level	Still	Pinggri Pantai	1	Wawancara Wulan Tentang Waktu Mainnya
61	LS	Eye Level	Still	Gang Kampung Nelayan	2	Anak-Anak Bermain Bersama
62	MC U	Eye Level	Still	Pinggir Pantai	1	Wawancara Wulan Tentang Waktu Bermainnya dan Cita-cita
63	LS	Low Angle	Still	Pinggir Pantai	2	Anak Bermain Layangan
64	LS	Eye Level	Panning	Jalan Di Pantai	1	Seorang Ibu Yang Sedang Menjemur Ikan
65	MC U	Eye Level	Panning	Tempat Pereusan Kerang	1	Kerang-Kerang Sedang Di Rebus
66	FS	Eye Level	Still	Tempat Pengupasan Kerang	2	Sugi Sedang Bekerja Sebagai Pengupas Kerang
67	FS	Eye Level	Still	Tempat Pengupasan Kerang	2	Kegiatan Sugi Saat Menjadi Pengupas Kerang
68	CU	Frog Eye	Still	Tempat Pengupasan Kerang	2	Sugi Sedang Mengupas Kerang Hijau
69	MC U	Eye Level	Still	Tempat Pengupasan Kerang	2	POV Sugi Saat Bekerja
70	MC U	Eye Level	Still	Pinggir Pantai	1	Wawancara Sugi Tentang Adiknya

71	CU	Frog Eye	Still	Tempat Pengupasan Kerang	2	POV Kerang Hijau
72	MC U	Eye Level	Still	Pinggir Pantai	1	Sugi Menjelaskan Bahwa Orangtua Wulan Mengijinkan Bekerja Untuk Uang Jajan
73	FS	High Level	Still	Tempat Pengupasan Kerang	2	Kegiatan Sugi Saat Bekerja Sebagai Pengupas Kerang
74	MC U	Eye Level	Still	Pinggir Pantai	1	Suka Duka Sugi Saat Bekerja Sebagai Pengupas Kerang Hijau
75	MFS	Eye Level	Still	Tempat Pengupasan Kerang	2	Sugi Sedang Bekerja
76	CU	High Angle	Panning	Tempat Pengupasan Kerang	2	POV Kerang Yang Sudah Di Kupas
77	MC U	Eye Level	Still	Pinggir Pantai	1	Kesulitan Saat Nelayan Kerang Hijau Mencari Kerang
78	FS	High Angle	Still	Tempat Pengupasan Kerang	2	Kegiatan Sugi Saat Bekerja
79	MC U	Eye Level	Still	Pinggir Pantai	1	Pengaruh Kerang Hijau Bagi Masyarakat
80	FS	High Angle	Still	Tempat Pengupasan kerang Hijau	2	Para Pekerja Pengupas Kerang Hijau
81	MC U	Eye Level	Still	Pinggir Pantai	1	Tanggapan Sugi Tentang Wulan Bekerja Sebagai Pengupas Kerang

82	FS	Eye Level	Still	Tempat Pengupasan Kerang Hijau	2	Sugi Menjelaskan Kesulitan Yang Di Alami Wulan
83	MC U	Eye Level	Still	Pinggir Pantai	1	Sugi Menjelaskan Bahwa Mayoritas Masyarakat Memang Pengupas Kerang
84	MC U	Eye Level	Still	Pinggir Pantai	1	Harapan Sugi Sebagai Kakak Dari Sosok Wulan
85	ELS	Eye Level	Still	Pinggir Kolam Buatan	1	Kolan Retensi Cilincing
86	ELS	Eye Level	Still	Kolam Retensi	1	Kolam Retensi Cilincing Juga Sebagai Pembongkaran Kerang
87	ECU	Eye Level	Still	Pembongkaran	1	POV Bendera
88	FS	Eye Level	Panning	Pembongkaran	1	Para Pekerja Sedang Membongkar Muatan Kerang Hijau
89	MC U	Eye Level	Still	Pinggir Pantai	1	Pak RW Kampung Nelayan Menjelaskan Tentang Profesi Masyarakat
90	LS	Eye Level	Still	Pembongkaran	2	Kegiatan Para Pekerja Di Pembongkaran
91	LS	Eye Level	Still	Pembongkaran	1	Para Pekerja Di pembongkaran
92	MC U	Eye Level	Still	Pinggir Pantai	1	Pak RW Menjelaskan bagaimana Masyarakat Bisa Menjaga Kampung Nelayan
93	LS	Eye Level	Still	Jalan Pinggir Pantai	1	Kegiatan Masyarakat Kampung Nelayan
94	LS	Eye Level	Tracking	Pinggir Pantai	1	Kegiatan Masyarakat Kampung Nelayan

95	LS	Eye Level	Tracking	Kolam Retensi	1	Kapal Menuju Pembongkaran
96	MC U	Eye Level	Still	Pinggir Pantai	1	Sejarah Kampung Nelayan, Bagaimana Bisa Di Sebut Kampung Nelayan
97	ELS	Eye Level	Panning	Pinggir Pantai	2	Pemandangan Pinggir Pantai
98	MC U	Eye Level	Still	Pinggir Pantai		Pak RW Menjelaskan Bahwa Kampung Nelayan Dulu Adalah Tempat Rekreasi
99	ELS	Eye Level	Panning	Kolam Retensi	1	Pemandangan Di Sekitar Kolam
100	MC U	Eye Level	Still	Pinggir Pantai	1	Wawancara Pak RW Bahwa Masyarakatnya Ada Dari Berbagai Macam Daerah
101	LS	Eye Level	Still	Kolam Retensi	1	Pemandangan Kapal Sekitar Kolam
102	MC U	Eye Level	Still	Pinggir Pantai	1	Penjelasan Tentang Anak-anak Yang Bekerja Dari Pak RW
103	MS	High Angle	Still	Tempat Pengupasan Kerang	2	Seorang Anak Yang Sedang Bekerja
104	MC U	Eye Level	Still	Pinggir Pantai	1	Tanggapan Tentang Anak Yang Bekerja Dari Pak RW
105	LS	High Angle	Still	Tempat Pengupasan Kerang	2	Anak Yang Sedang Bekerja Mengupas Kerang
106	MC U	Eye Level	Still	Pinggir Pantai	1	Wawancara Pak RW Tentang Anak Yang Membantu Orangtuanya
107	ELS	Bird Eye	Panning	Kota	Drone	Arah Menuju LPAI
108	MC	Low Angle	Panning	LPAI	2	Ruangan LPAI

	U					
109	MS	Eye Level	Panning	LPAI	2	POV Ruangan LPAI Dengan Di Bawah Naungan Kak Seto
110	CU	Eye Level	Still	LPAI	2	Logo LPAI
111	MS	Eye Level	Still	LPAI	1	Pendapat LPAI Tentang Pekerja Anak
112	LS	Eye Level	Still	Jalan Gaya Motor	2	Anak SMP Berjualan Di Pinggir Jalan
113	MS	Eye Level	Tracking	Jalan Kebantenan	2	Anak Mengamen Menggunakan Ondel-ondel
114	MS	Eye Level	Still	LPAI	1	Faktor Yang Mempengaruhi Pekerja Anak Dari LPAI
115	FS	High Angle	Tracking	Jalan Gaya Motor	2	Anak SMP Berjualan
116	LS	High Angle	Still	DI Pantai	2	Anak-anak Sedang Bermain Air Di Pinggir Pantai
117	LS	Eye Level	Still	Kolam Retensi	1	Anak-anak Bermain Layangan Bersama
118	MS	Eye Level	Still	LPAI	1	Penjelasan Hak-hak Anak Dari LPAI
119	MFS	Eye Level	Tracking	Jalan Kebantenan	2	Anak Bekerja Sebagai Pengamen Ondel-ondel
120	MS	Eye Level	Tracking	Jalan Kebantenan	2	Anak Bekerja Sebagai Ondel-ondel
121	MS	Eye Level	Still	LPAI	1	LPAI Menjelaskan Tentang Penelitian Anak SD Yang Memang Dia Suka Bekerja
122	LS	Eye Level	Tracking	Jalan Kebantenan	2	Anak Mengamen Sebagai Pengiring Ondel-ondel
123	MFS	Eye Level	Still	Jalan Kebantenan	2	Ondel-ondel Sedang Mengamen

124	MS	Eye Level	Still	LPAI	1	LPAI Menjelaskan Alasan Anak-anak Sudah Bekerja Sejak Dini
125	MS	Eye Level	Still	LPAI	1	Harapan LPAI untuk Pekerja Anak Di Luar Sana
126	MS	Eye Level	Still	Jalan Gaya Motor	2	Anak SMP Jualan Di Pinggir Jalan
127	FS	Eye Level	Still	Jalan Gaya Motor	2	Anak SMP Jualan
128	LS	Eye Level	Still	Jalan Brimob	2	Nenen Dan Cucu Sedang Mengemis Di Jalanan
129	MS	Eye Level	Still	LPAI	1	Penjelasan Tentang Hak Anak Dari LPAI
130	LS	Low Angle	Still	Pinggir Pantai	2	Anak Yang Sedang Bermain Layangan
131	LS	Low Angle	Tracking	Pinggir Pantai	2	Anak Yang Sedang Bermain Layangan
132	LS	High Angle	Still	Di Pantai	2	Anak-anak Berenang Bersama
133	LS	Low Angle	Still	Pinggir Pantai	1	Anak Bermain Layangan Bersama
134	MC U	Eye Level	Still	Pinggir Pantai	1	Harapan Wulan Untuk Teman-temannya Yang Juga Pengupas Kerang Hijau
135	CU	Low Angle	Still	Jalan Dekat Pantai	2	Pov Bendera
136	FS	Eye Level	Still	Tempat Pengupasan Kerang	2	Wulan Dan Para Pekerja
137	MFS	Eye Level	Still	Tempat Perebusan Kerang	2	Pekerja Merebus Kerang
138	LS	High Angle	Still	Tempat Pengupasan	2	Para Pekerja Sedang Bekerja

				Kerang		
139	FS	Eye Level	Still	Pelelangan	1	Penjual Hasil Laut
140	MS	Eye Level	Still	Pelelangan	1	Penjual Hasil Laut
141	FS	Eye Level	Still	Pembongkaran	1	Pengangkutan Kerang Ke Atas Motor
142	MS	Eye Level	Still	Pembongkaran	1	Pengangkutan Dan Pengangkatan Kerang Ke Motor

3.5 Spesifikasi kamera yang digunakan

Jenis kamera tentu saja banyak ragamnya, mulai dari yang hanya bisa dipakai untuk memotret gambar yang kita kenal masih menggunakan pita film, dan zaman yang sudah maju ini makin banyak kamera yang dapat dipakai untuk merekam video atau gambar berjalan (Kurniawan, 2021). Dalam rangka menyiapkan peralatan yang diperlukan untuk membuat film dokumenter ini, saya sebagai kameramen, telah memilih alat-alat yang digunakan untuk mengambil gambar pada pembuatan film dokumenter ini. Di bawah ini adalah alat-alat yang kami pakai pada saat produksi :

3.5.1 Kamera Canon EOS M3 Mirrorless



Gambar 1 Canon EOS M3

Saya menggunakan kamera ini karena kamera Canon EOS M3 Mirrorless memiliki fitur yang lumayan memadai untuk di pakai membuat video documenter. Kamera ini memiliki spesifikasi seperti di bawah ini :

- Megapiksel (kamera utama) : 24 MP
- Kecepatan shutter tercepat : 1/4000 s
- Berat kamera : 366 g
- Kerapatan piksel : 500 ppi
- Volume : 332.11 cm³
- Ketinggian : 68 mm
- Ketebalan : 44 mm

Canon EOS M3 ini adalah kamera yang ringan dan relative kecil serta mudah di bawa ke berbagai lokasi untuk keperluan dokumenter. Dengan itu, kamera ini memberi saya fleksibilitas saat mengambil foto dalam situasi berbeda. Seperti dokumenter yang kami buat kali ini, lokasinya adalah pinggir pantai kampung nelayan. Canon M3 dapat merekam video Full HD berkualitas tinggi. Untuk produksi dokumenter yang biasanya memerlukan gambar tajam dan tajam, kualitas video Full HD sudah cukup untuk sebagian besar tujuan distribusi.

3.5.2 Kamera Canon EOS M10 Mirrorless



Gambar 2 Canon EOS M10

Saya juga menggunakan kamera Canon EOS M10 sebagai kamera kedua untuk pengambilan stock shoot lainnya. Kamera ini juga memiliki kelebihan di bagian fleksibilitas karena jenisnya mirrorless juga dengan beratnya yang ringan semakin mempermudah kameramen untuk membawanya kemana-mana serta dari angle mana saja. Spek dalam kamera Canon EOS M10 ini adalah :

- Kecepatan shutter tercepat : 1/4000 s
- Berat : 301 g
- Volume : 251.75 cm³
- Minimal panjang focus : 15 mm
- Ketinggian : 66.6 mm
- Ketebalan : 35 mm

EOS M10 dapat merekam video pada frame rate yang relatif tinggi dan dalam resolusi Full HD 1080p. Hal ini penting dalam menjaga ketajaman dan kelancaran Gerakan pada film dokumenter.

3.5.3 Saramonic Blink 500 Pro b2



Gambar 3 Saramonic Blink 500 Pro b2

Saramonic Blink 500 Pro b2 ini cocok digunakan untuk membuat film dokumenter karena selain penggunaan yang mudah ada juga kelebihan lainnya seperti memiliki kualitas suara yang mumpuni. Walaupun ukurannya yang kecil, mikrofon ini mampu merekam dengan suara yang jernih dan detail untuk mendokumentasikan wawancara. Saramonic blink 500 Pro b2 juga bisa digunakan di berbagai perangkat, termasuk kamera DSLR, Kamera Mirrorless, handphone, dan rekorder audio portable. Dengan fleksibilitas itu, memungkinkan dokumenter untuk menangkap audio berkualitas tinggi dari berbagai sumber suara. Di bawah ini adalah spesifikasi Saramonic Blink 500 Pro b2 :

- Tipe Transmisi : 2.4GHz Digital Frequency
- Jangkauan Operasional : Hingga 100m
- Daya Keluar RF : <10mW
- Rentang Frekuensi : 20Hz-20kHz
- Rasio Sinyal-ke-Noise : >80dB

- Sensitivitas Mikrofon Bawaan : -39dB+2dB
(0dB=1V/Pa@1kHz)
- Antena : Antena PIFA Terpasang
- Waktu Operasional : TX: Sekitar 12 jam / RX: Sekitar 14 jam
- Waktu Pengisian : Sekitar 2 jam 30 menit
- Berat: TX: Sekitar 34 g / RX: Sekitar 26 g

3.5.4 Tripod Takara ECO-196A Light Weight



Gambar 4 Takara ECO-196A

Tripod yang kami gunakan pada saat melakukan proses syuting adalah Takara ECO-196A *Lightweight* yang dibuat menggunakan bahan yang ringan namun kokoh. Ini membuatnya mudah untuk dibawa dan digunakan saat melakukan fotografi di luar ruangan atau perjalanan jauh. Dengan bobot yang ringan dan kemampuan untuk dilipat menjadi ukuran yang lebih kecil, tripod ini mudah dibawa dalam tas fotografi atau backpack, membuatnya ideal untuk penggunaan mobile atau fotografi perjalanan.

Takara ECO-196A dilengkapi dengan kepala tripod yang bisa diatur untuk memungkinkan penyesuaian sudut pandang yang tepat. Ini sangat penting untuk mencapai komposisi gambar yang

diinginkan dan fleksibilitas dalam pengaturan. Adapun spesifikasi yang bisa di lihat di bawah ini :

- Sections : 3
- Diameter : 20mm
- Max height : 1450mm
- Folded lenght : 475mm
- Weight : 850g
- Max load : 3kg

3.5.5 Lensa Yongnuo 50 mm



Gambar 5 Lensa 50 mm

Yongnuo adalah produsen pihak ketiga yang terkenal dengan lensa-lensa yang terjangkau namun tetap menawarkan kualitas yang layak. Lensa Yongnuo 50mm memiliki panjang fokus atau focal length 50mm. Ini membuatnya ideal untuk berbagai jenis fotografi seperti potret, foto jalanan, dan beberapa jenis fotografi lainnya.

Banyak pengguna melaporkan bahwa lensa-lensa ini mampu memberikan hasil yang baik dengan ketajaman yang memadai,

terutama jika digunakan dengan baik dalam kondisi pencahayaan yang tepat. Lensa Yongnuo sering kali memiliki desain yang sederhana dan ringkas. Materialnya mungkin terbuat dari plastik dengan kualitas konstruksi yang tidak sekuat atau sekuat lensa dari produsen kamera utama. Namun demikian, ini juga berkontribusi pada harga yang lebih rendah dan kemudahan penggunaan.

Spesifikasi yang bisa dijanjikan oleh Lensa Yongnuo 50mm adalah:

- Canon EF-Mount/Full-Frame Format
- Aperture Range: f/1.8 – f/22
- Autofocus AF/MF Switch
- Diafragma 7-Blades
- Jarak Fokus Minimum 35 cm
- Filter Diameter: 58 mm
- Multi-Coated Lens Elements

Dengan demikian, lensa Yongnuo 50mm adalah pilihan yang menarik untuk fotografer yang ingin mencoba lensa prime dengan budget terbatas. Meskipun memiliki beberapa kompromi dalam kualitas dan performa dibandingkan dengan lensa-lensa asli, banyak pengguna menemukan bahwa lensa Yongnuo memberikan nilai yang baik untuk uang yang mereka keluarkan.

3.5.6 Lensa Canon Mirrorless M10



Gambar 6 Lensa Canon Mirrorless M10

Lensa ini memiliki rentang focal length atau panjang fokus mulai dari 15mm hingga 45mm. Ini berarti lensa ini dapat digunakan untuk bidang pandang yang lebih luas pada 15mm (cocok untuk fotografi lanskap atau foto kelompok) hingga bidang pandang yang lebih sempit pada 45mm (cocok untuk potret atau detail jarak jauh). Aperture pada lensa ini bervariasi dari $f/3.5$ hingga $f/6.3$ tergantung pada panjang fokus yang dipilih. Ini berarti lensa ini lebih baik digunakan dalam kondisi cahaya yang cukup terang untuk mendapatkan hasil yang terbaik.

Lensa ini dirancang khusus untuk sistem mirrorless Canon EOS M, seperti Canon EOS M10. Desainnya yang ringkas membuatnya ideal untuk fotografi sehari-hari dan perjalanan, karena tidak menambah banyak berat atau volume pada kamera. Di bawah ini adalah spesifikasinya :

- Focal length: 15-45mm.
- Maximum aperture: $f/3.5-6.3$.
- Minimum focusing distance: 0.25m.

- Filter size: 49mm.
- Weight: 130g.

Lensa Canon EF-M 15-45mm f/3.5-6.3 IS STM merupakan pilihan yang sangat baik sebagai lensa kit untuk kamera Canon EOS M10, menawarkan fleksibilitas dalam mengambil gambar dari lanskap hingga potret dengan kualitas optik yang memadai dan kemampuan autofokus yang handal.

3.6 Analisis Hasil Karya

3.6.1 Teori Agenda Genda Setting

Teori Agenda Setting muncul sekitar tahun 1973 diperkenalkan oleh Donald L. Shaw dan Maxwell McCombs. Namun, masih sangat relevan hingga saat ini, sekalipun dengan poin-poin tertentu yang mesti diperhatikan, seperti pada budaya dan masyarakat seperti apa, pemilihan waktu/kondisi, dan sebagainya (Thaliban, 2022).

Teori Agenda Setting adalah konsep yang dikembangkan dalam studi komunikasi dan jurnalisme untuk menjelaskan bagaimana media massa mempengaruhi opini publik dengan cara menentukan topik atau isu apa yang dianggap penting. Secara khusus, teori ini berpendapat bahwa media tidak hanya memberi tahu kita apa yang harus dipikirkan, tetapi lebih penting lagi, media mempengaruhi apa yang kita pikirkan tentangnya dengan menyoroti isu-isu tertentu dan mengabaikan yang lain.

1. Pemilihan Subjek

Juru kamera sering kali bertanggung jawab untuk menentukan pokok bahasan atau tema yang menjadi fokus produksi, seperti berita, dokumenter, film, dan iklan. Pemilihan topik ini membantu mengatur agenda dengan menentukan perhatian audiens akan terfokus pada apa.

2. Komposisi dan Framing

Dengan memilih komposisi dan framing tertentu, seorang pembuat film dapat menekankan aspek-aspek tertentu dalam sebuah cerita atau peristiwa. Misalnya, ekspresi wajah dari jarak dekat dapat menekankan emosi karakter, sedangkan foto jarak jauh dapat menekankan situasi atau latar belakang.

3. Editing

Editing adalah alat penting dalam agenda setting. Melalui pemotongan, penataan urutan, dan penambahan elemen visual atau suara, kameramen dan editor dapat menentukan bagaimana informasi disampaikan dan fokus cerita dibentuk.

4. Pengaturan Prioritas Visual

Juru Kamera memutuskan di mana dan bagaimana menempatkan kamera, apa yang ditekankan dalam gambar, dan elemen visual apa yang ditekankan. Keputusan ini dapat memengaruhi cara audiens Anda memandang dan memahami cerita serta informasi yang disajikan.

5. Integritas Jurnalistik

Sinematografer harus mempertimbangkan integritas dan etika

dalam mengambil keputusan. Menyadari bahwa teknik visual dapat memengaruhi persepsi audiens akan membantu Anda menjaga akurasi dan objektivitas dalam pemberitaan Anda.

3.6.2 Teknik Kamera

Dari Film Dokumenter yang kami buat, kami bisa menyimpulkan bahwa tugas yang kami buat ini menggunakan Teknik *Handheld Camera* yang dimana Teknik ini itu dapat menciptakan suasana atau nuansa keintiman dan keterlibatan yang lebih besar antara penonton dengan subjek film. Gerakan yang tidak stabil atau sedikit goyang dapat memberikan kesan keadaan yang tidak terkendali atau kurang teratur, mencerminkan kondisi hidup yang sulit.

Teknologi kamera genggam mengacu pada metode pengambilan gambar dan video dengan kamera tanpa menggunakan perangkat pendukung atau stabilisasi eksternal seperti tripod atau gimbal. Teknik ini sering digunakan dalam fotografi jalanan, pembuatan film dokumenter, situasi yang memerlukan mobilitas tinggi, atau ketika akses terhadap peralatan stabilisasi terbatas. Adapun Beberapa hal yang dilakukan saat melakukan Teknik *Handheld* adalah :

- **Grip yang Tepat:** Memegang kamera dengan baik dengan tangan kanan (atau tangan utama), sementara tangan kiri (tangan bantuan) berfungsi untuk mendukung dan menyeimbangkan kamera. Hal ini memungkinkan kontrol yang lebih baik terhadap gerakan kamera.
- **Posisi Tubuh:** Berdiri dengan kaki terbuka sedikit lebih lebar dari bahu untuk meningkatkan keseimbangan. Beberapa fotografer juga

menggunakan teknik "tripod human" dengan menempatkan satu kaki di depan untuk mendukung stabilitas tambahan.

- **Teknik Pernapasan:** Bernapas perlahan dan dalam saat mengambil gambar dapat membantu mengurangi getaran dan meningkatkan stabilitas kamera. Beberapa fotografer bahkan mengambil foto saat menahan nafas untuk menghindari gerakan tambahan.

3.6.3 Analisis Dari Segi Teknik

Menurut Lubis, Film merupakan gambar hidup dan juga penanda citra atau visual yang menampilkan aktivitas dalam kehidupan. Film juga merupakan salah satu media massa yang dapat digunakan bertujuan untuk menghibur dan mendidik (Dewandra & Islam, 2022). Karena sangat berpengaruh pada aspek kehidupan sehari-hari, dari dokumenter yang kami buat ini yang mengangkat tentang masyarakat pesisir dan pekerja anak yang bisa dimengerti dan disajikan untuk penonton sebagai penambah wawasan. Sasaran Utama: Agenda Setting dalam film dokumenter bertujuan untuk menggambarkan bagaimana media massa mempengaruhi opini publik dengan cara menentukan topik atau isu apa yang dianggap penting dalam mengambil sebuah gambar serta komposisi kamera yang bisa mempengaruhi pandangan publik. Hal ini sering kali melibatkan teknik seperti pengambilan gambar dengan tangan, cahaya alami, dan meminimalkan pengaruh pembuat film terhadap subjek.

Pada Karya Film Dokumenter yang kami buat, saya sebagai seorang juru kamera menggunakan Teknik yang Namanya *Handheld* yang di mana Teknik ini dapat menciptakan suasana yang benar-benar realistis sesuai dengan situasi yang ada pada saat masa produksi berlangsung. Dengan menggabungkan Teknik *Handheld* dengan Teori Agenda Setting, bisa menciptakan nuansa yang sesuai dengan Teknik yang saya gunakan. Dalam pembuatan film secara handheld, kamera dipegang langsung oleh juru kamera, tanpa diikatkan pada tripod atau perangkat pendukung lainnya. Metode ini sering digunakan untuk menciptakan kesan gerakan yang lebih alami, yang mengarahkan pemirsa ke subjek yang difoto.



Gambar 7 Poster Dokumenter

Maka dari itu, saya akan mengambil dan menjelaskan beberapa footage yang memakai Teknik *Handheld* yang sesuai dengan penjelasannya. Yang menjadi perhatian pada Dokumenter ini adalah suasana yang ada di pasar pelelangan Kalibaru ini. Bisa dilihat pada adegan ini saya menggunakan Teknik *Handheld* yang menunjukkan bahwa ini adalah suasana pasar yang ramai dan berisik. Pada bagian ini juga terlihat kamera tidak memakai stabilizer

agar terkesan suasana sedang di pelelangan yang ramai.



Gambar 8 Pelelangan Kalibaru

Proses rekam ini saya lakukan pada malam hari sekitar jam 9 malam di pelelangan Kalibaru bersama beberapa rekan saya yang juga ikut dalam proses tersebut. Para nelayan turun kapal di malam hari itu sebabnya pelelangan akan ramai pada malam hari serta banyak ikan-ikan segar yang langsung dijual kembali. Dengan kondisi kamera yang sedikit goyang dapat memperlihatkan suasana realistis di pelelangan tersebut. Dalam shot di pelelangan ini saya menggunakan eye angle dengan kamera yang stay sebagaimana suasana di sana.



Gambar 9 Ekspresi Sugi

Pada shot ini saya mengambil gambar dengan shot Medium Close Up yang objeknya adalah ekspresi dari kakak seorang Wulan. Teknik ini memungkinkan pembuat film untuk bergerak lebih dekat dengan subjek, menangkap ekspresi wajah, dan momen-momen spontan yang mungkin tidak

terencana. Ini juga termasuk dalam teori agenda setting yaitu komposisi kamera yang tepat sehingga bisa mengangkat isu utama dalam gambar. Dalam shot ini saya sebagai kameramen mengambil eye angle dan tidak menggunakan movement kamera atau stay.

Membuat penonton merasakan kedekatan dan keterlibatan emosional dengan subjek, dalam hal ini pekerja anak. Bisa dilihat dari ekspresi Sugi yang sudah biasa dengan keadaannya sampai saat ini. Dengan menggunakan kamera genggam, film dapat menangkap rutinitas harian pekerja anak, termasuk tantangan dan kesulitan yang mereka hadapi.

Pada Gambar 12 bisa dilihat dari para pekerja di pembongkaran pada siang hari. Mereka mulai menepikan perahu yang berisi kerang segar tersebut yang nantinya akan dimasukkan ke dalam karung dan di rebus di perebusan tepatnya di tempat pengupasan kerang.



Gambar 10 Pembongkaran

Menggunakan kamera genggam menimbulkan tantangan bagi stabilitas gambar. Kurangnya stabilisasi gambar dapat mengakibatkan gambar buram atau kabur, terutama bila menggunakan kecepatan rana lambat atau lensa dengan panjang fokus panjang. Kemampuan memegang kamera dengan stabil, menyesuaikan postur tubuh, dan bernapas dengan tenang akan membantu mengurangi getaran dan meningkatkan stabilitas gambar. Dalam pengambilan

gambar ini, saya menggunakan eye angle dan stay kamera.

Bisa di lihat dalam gambar di atas, terlihat ada beberapa pekerja yang akan mulai memasukkan keran tersebut ke dalam karung. Terlihat mereka menunggu perahu itu bersandar agar pekerjaan mereka bisa segera dilakukan. Pada bagian ini saya menggunakan shot *Long Shot* yang dimana mereka semua terlihat sedang melakukan aktivitasnya. Dengan menggunakan handheld, operator kamera dapat lebih fleksibel dalam menangkap momen-momen yang tidak terduga atau spontan. Teknik ini memberikan kesan bahwa apa yang terjadi di depan kamera adalah hasil dari keadaan yang alami dan tidak diatur sebelumnya. Ini mendukung pendekatan observasional dalam teori agenda setting, di mana pembuat film mencoba untuk merekam kehidupan tanpa campur tangan yang berlebihan, Menyajikan informasi yang akurat dan faktual tanpa memutarbalikkan kenyataan atau menyebarkan berita palsu, Menyajikan berita secara seimbang dan adil, memberikan suara kepada semua pihak yang terlibat, dan menghindari bias atau keberpihakan. Kami juga berusaha untuk menjaga jarak dari kepentingan politik, ekonomi, atau pribadi yang dapat mempengaruhi objektivitas laporan sehingga bisa mempertimbangkan dampak dari laporan berita terhadap individu dan masyarakat, serta bertindak dengan tanggung jawab terhadap konsekuensi yang mungkin timbul.

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Skripsi dokumenter ini telah berhasil mengungkapkan peran dan kontribusi Jodesk sebagai kameramen dalam industri film dan televisi dengan mendalam. Penelitian ini menunjukkan bahwa Jodesk tidak hanya berperan sebagai pengambil gambar, tetapi juga sebagai kreator yang memiliki pengaruh signifikan dalam membentuk narasi visual dan artistik proyek-proyek film dan televisi. Melalui pendekatan yang menggabungkan wawancara mendalam, analisis proyek-proyek kunci, dan observasi langsung di lokasi syuting, dapat disimpulkan bahwa keterampilan teknis Jodesk, bersama dengan kemampuan artistiknya, sangat menentukan dalam memprioritaskan dan membingkai isu-isu yang disorot dalam karya-karya yang dikerjakannya.

4.2 Saran

1. **Eksplorasi Teknik dan Teknologi Baru** : Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji bagaimana teknologi terbaru dalam sinematografi memengaruhi teknik pengambilan gambar dan proses kreatif kameramen, guna memperluas pemahaman tentang interaksi antara inovasi teknologi dan keputusan artistik dalam pembuatan film dan televisi.
2. **Studi Perbandingan dengan Kameramen Lain**: Disarankan untuk melakukan studi perbandingan dengan kameramen lain yang memiliki gaya dan pengalaman berbeda, guna memahami variasi teknik sinematografi dan dampaknya terhadap representasi visual dan naratif dalam produksi media.
3. **Pengaruh dalam Konteks Sosial dan Budaya**: Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi bagaimana keputusan sinematografi mempengaruhi persepsi

sosial dan budaya penonton, serta kontribusinya terhadap pembentukan opini publik dan diskursus sosial.

4. **Kolaborasi Multidisipliner:** Penelitian mendatang disarankan untuk melibatkan disiplin seperti psikologi dan sosiologi guna memahami dampak elemen visual dalam film dan televisi terhadap emosi dan pemikiran penonton, serta memberikan perspektif holistik tentang pengaruh sinematografi dalam konteks sosial.



DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M. R. (2023). *KAMERA DALAM MENGGUNAKAN PROGRAM TELEVISI LIVE “FOR YOUR PROBLEM”* Diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Ahli Madya (A. Md. I. Kom) MUHAMMAD RAFLY AKBAR PROGRAM STUDI PENYIARAN.
- Dewandra, F. R., & Islam, M. A. (2022). Analisis Teknik Pengambilan Gambar One Shot Pada Film 1917 Karya Sam Mendes. *Jurnal Barik*, 3(2), 242–255. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/JDKV/>
- Eliza, M., & Syafran, S. (2023). Keunikan dan Daya Tarik Wisata Budaya “Ritual Asyek” Dalam Media Film Dokumenter karya Syafriandi. *Journal of Tourism Sciences, Technology and Industry*, 2(2), 43. <https://doi.org/10.26887/jtsti.v2i2.4145>
- Ferdi, F. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Aktivitas Ekonomi Masyarakat Di Desa Salumpaga, Kecamatan Tolitoli Utara. *Geosee*, 1(2), 37–43.
- Karwandi, K., Roihan, A., & Aini, Q. (2015). Prinsip Dasar Pengambilan Gambar Dalam Kamera. *ICIT Journal*, 1(1), 67–76. <https://doi.org/10.33050/icit.v1i1.11>
- Kurniawan, B. (2021). *LKP : Kameramen dalam Pembuatan Video Company Profile “SRI BUTIK BATIK SDOARJO.”* <https://repository.dinamika.ac.id/id/eprint/6663/>
- Lestari, E. B. (2019). Konsep Naratif Dalam Film Dokumenter Pekak Kukuruyuk. *Jurnal Nawala Visual*, 1(1), 9–17. <https://doi.org/10.35886/nawalavisual.v1i1.3>
- Manajemen, P., Dalam, P., Vidio, M. P., Misriani, K. P., Studi, P., Komunikasi, I., Dakwah, F., Komunikasi, D. A. N., Negeri, U., & Syarif, S. (2023). *Jurnalis (Vj) Pada Media It Tv*. 6079.
- Nandi, N. (2016). Pekerja Anak Dan Permasalahannya. *Jurnal Geografi Gea*, 6(1). <https://doi.org/10.17509/gea.v6i1.1731>
- Pekerja, P., Dibawah, A., Persimpangan, U. Di, Berdasarkan, J., Nomor, U.-U., Anggie Johar, O., Yusuf Daeng, M., Novita, T., & Manihuruk, S. (2023). Tentang Perlindungan Anak di Kota Pekanbaru. *Jurnal Karya Ilmiah Multidisiplin (JURKIM)*, 3(Mei), 125–132.
- Rikarno, R. (2019). Film Dokumenter Sebagai Dakwah Era Digital. *Jurnal Ekspresi Seni*, 21(2), 85–103.
- Rusmawan, I. K., Sindu, I. G. P., & Suyasa, P. W. A. (2019). Film dokumenter Permainan Tradisional “kulkuk.” *Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika (KARMAPATI)*, 8(2), 341. <https://doi.org/10.23887/karmapati.v8i2.18394>

Terbawa, B., Wijaya, J. L., & No, I. I. (2022). *PERAN SUTRADARA DALAM PEMBUATAN KARYA DOKUMENTER Ilmu Komunikasi , STIKOM Interstudi , Jakarta PENDAHULUAN Latar Belakang Komunikasi adalah bagian penting yang tidak akan bisa dihilangkan oleh manusia sebagai seorang makhluk sosial . Komunikasi merupakan . 4(2), 1–14.*



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Biodata Mahasiswa

NIM : 44200899
Nama Lengkap : Azzahra Tasya Farhana
Tempat/Tanggal Lahir : Jakarta, 12 Oktober 2001
Alamat Lengkap : Jl. Kebantenan 4, Rt 008/Rw004, Cilincing,
Jakarta Utara

II. Pendidikan

Formal

- SDN Semper Timur 03, Lulus tahun 2014
- MTsN 05 Jakarta, Lulus Tahun 2017
- SMKN 36 Jakarta, Lulus Tahun 2020

III. Riwayat Pekerja

- Magang di Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG), divisi Pusat Jaringan Komunikasi
- Magang di Badan Riset Budidaya Ikan Hias (BRBIH),



Jakarta, 4 Juli 2024

Azzahra Tasya Farhana

BUKTI HASIL PENGECEKKAN PLAGIARISME

Turnitin

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

19%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ejournal.raharja.ac.id Internet Source	2%
2	journal.interstudi.edu Internet Source	2%
3	Submitted to Universitas Merdeka Malang Student Paper	2%
4	docplayer.info Internet Source	1%
5	media.neliti.com Internet Source	1%
6	journal.unilak.ac.id Internet Source	1%
7	repository.polimedia.ac.id Internet Source	1%
8	journal.isi-padangpanjang.ac.id Internet Source	1%
9	wia.id Internet Source	1%

10	repository.dinamika.ac.id Internet Source	1 %
11	ejournal.undiksha.ac.id Internet Source	1 %
12	www.researchgate.net Internet Source	<1 %
13	digilib.isi.ac.id Internet Source	<1 %
14	journal.moestopo.ac.id Internet Source	<1 %
15	www.plazakamera.com Internet Source	<1 %
16	ejournal.unesa.ac.id Internet Source	<1 %
17	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
18	jurnal.unpad.ac.id Internet Source	<1 %
19	id.123dok.com Internet Source	<1 %
20	ejurnal.ung.ac.id Internet Source	<1 %
21	journal.ipts.ac.id Internet Source	<1 %

22	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
23	www.cleabanal.com Internet Source	<1 %
24	artikelpendidikan.id Internet Source	<1 %
25	edunesia.org Internet Source	<1 %
26	jurnal.umt.ac.id Internet Source	<1 %
27	www.imastudent.com Internet Source	<1 %
28	lib.unnes.ac.id Internet Source	<1 %
29	www.jib.co.th Internet Source	<1 %
30	ntmc-korlantaspolri.blogspot.com Internet Source	<1 %
31	bagusekoharyono.wordpress.com Internet Source	<1 %
32	cararegistrasipendaftarpanpupns2015.blogspot.com Internet Source	<1 %
33	ejournal.fisip.unjani.ac.id Internet Source	<1 %

34	eprints.upj.ac.id Internet Source	<1 %
35	geograf.id Internet Source	<1 %
36	oshigita.id Internet Source	<1 %
37	psikologiislam-riniariani.blogspot.com Internet Source	<1 %
38	repository.bsi.ac.id Internet Source	<1 %
39	repository.stptrisakti.ac.id Internet Source	<1 %
40	repository.umsu.ac.id Internet Source	<1 %
41	richohan.blogspot.com Internet Source	<1 %
42	www.batamnews.co.id Internet Source	<1 %
43	www.kompasiana.com Internet Source	<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

Check Point Threat Extraction secured this document [Get Original](#)


REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00202464717, 12 Juli 2024

Pencipta

Nama : **Satrio Pramudyo, rizky03ardiansyah@gmail.com dkk**

Alamat : **Jl. Stm Walang Jaya Gang Teladan 3 No.27, Tanjung Priok, Jakarta Utara, DKI Jakarta, 14260**

Kewarganegaraan : **Indonesia**

Pemegang Hak Cipta

Nama : **Universitas Bina Sarana Informatika**

Alamat : **Jl. Kramat Raya No.98, RW.9, Kwitang, Kec. Senen, Senen, Jakarta Pusat, Dki Jakarta 10450**

Kewarganegaraan : **Indonesia**

Jenis Ciptaan : **Naskah Film**

Judul Ciptaan : **Kerang Muda : Suara Tersembunyi Dari Pesisir Jakarta**

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : **4 Juli 2024, di Jakarta Pusat**

Jangka waktu perlindungan : **Berlaku selama 50 (lima puluh) tahun sejak Ciptaan tersebut pertama kali dilakukan Pengumuman.**

Nomor pencatatan : **000640072**

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.
 Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
 DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL
 u.b
 Direktur Hak Cipta dan Desain Industri



IGNATIUS M.T. SILALAH
 NIP. 196812301996031001

Disclaimer:
 Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

60



UNIVERSITAS BINA SARANA INFORMATIKA

Gedung Rektorat Jl. Kramat Raya No. 98, Senen, Jakarta Pusat 10450
Telp. (021) 23231170 Fax (021) 21236158 e-mail : rektorat@bsi.ac.id

Nomor : 1075/4.04/UBSI/XII/2023 Jakarta, 5 Mei 2024
 Lampiran : -
 Hal : Permohonan Izin Riset, Lokasi Shooting dan Wawancara

Kepada Yth,
 Bapak Suganda
 Pemilik Usaha Kerang
 Kp. Kerang, Jl. Kalibaru Timur Rt.11, Rw.01
 Kel. Kalibaru
 Kec. Cilincing (14110)

Dengan Hormat,
 Berkaitan dalam rangka memenuhi Tugas Akhir semester VIII bagi mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Bina Sarana Informatika dalam mewujudkan keterkaitan dan kesepadanaan (link and match) antara dunia pendidikan dan dunia industri, dengan ini kami mengajukan permohonan Izin Riset, Lokasi Shooting dan Wawancara di Kampung Kerang dengan judul "Kerang Muda (Suara Tersembunyi dari Pesisir Jakarta)". Adapun permohonan tersebut tidak untuk dikomersilkan. Daftar mahasiswa sebagai berikut :

No	NIM	Nama Mahasiswa	Nomor Handphone
1	44200871	Rizky Ardiansyah	0899-8678-677
2	44200922	Satrio Pramudyo	0813-1191-5780
3	44200946	Zahra Cipta D	0877-8872-2885
4	44200899	Azzahra Tasya F	0858-8358-7966
5	44200868	Diaz Akhmad F	0812-8844-6259

Demikian permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terimakasih.



Prof. Dr. Ir. Mochamad Wahyudi, M.Kom, MM, M.Pd, IPU, ASEAN Eng.



UNIVERSITAS BINA SARANA INFORMATIKA

Gedung Rektorat Jl. Kramat Raya No. 98, Senen, Jakarta Pusat 10450
Telp. (021) 23231170 Fax (021) 21236158 e-mail : rektorat@bsi.ac.id

Nomor : 1075/4.04/UBSI/XII/2023 Jakarta, 5 Mei 2024
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Riset, Lokasi Shooting dan Wawancara

Kepada Yth,
Bapak Komarudin
Ketua Rukun Warga Kp. Kerang
Kp. Kerang, Jl. Kalibaru Timur Rt.11, Rw.01
Kel. Kalibaru
Kec. Cilincing (14110)

Dengan Hormat,
Berkaitan dalam rangka memenuhi Tugas Akhir semester VIII bagi mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Bina Sarana Informatika dalam mewujudkan keterkaitan dan kesepadanaan (link and match) antara dunia pendidikan dan dunia industri, dengan ini kami mengajukan permohonan Izin Riset, Lokasi Shooting dan Wawancara di Kampung Kerang dengan judul "Kerang Muda (Suara Tersembunyi dari Pesisir Jakarta)". Adapun permohonan tersebut tidak untuk dikomersilkan. Daftar mahasiswa sebagai berikut :

No	NIM	Nama Mahasiswa	Nomor Handphone
1	44200871	Rizky Ardiansyah	0899-8678-677
2	44200922	Satrio Pramudyo	0813-1191-5780
3	44200946	Zahra Cipta D	0877-8872-2885
4	44200899	Azzahra Tasya F	0858-8358-7966
5	44200868	Diaz Akhmad F	0812-8844-6259

Demikian permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terimakasih.



Prof. Dr. Ir. Mochamad Wahyudi, M.Kom, MM, M.Pd, IPU, ASEAN Eng.

Lampiran 2 Surat Izin Riset RW



UNIVERSITAS BINA SARANA INFORMATIKA

Gedung Rektorat Jl. Kramat Raya No. 98, Senen. Jakarta Pusat 10450
Telp. (021) 23231170 Fax (021) 21236158 e-mail : rektorat@bsi.ac.id

Nomor : 1075/4.04/UBSI/XII/2023
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Riset, Lokasi Shooting dan Wawancara

Jakarta, 5 Mei 2024

Kepada Yth,
Bapak M. Tohir
Ketua Rukun Tangga Kp. Kerang
Kp. Kerang, Jl. Kalibaru Timur Rt.11, Rw.01
Kel. Kalibaru
Kec. Cilincing (14110)

Dengan Hormat,
Berkaitan dalam rangka memenuhi Tugas Akhir semester VIII bagi mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Bina Sarana Informatika dalam mewujudkan keterkaitan dan kesepadanaan (link and match) antara dunia pendidikan dan dunia industri, dengan ini kami mengajukan permohonan Izin Riset, Lokasi Shooting dan Wawancara di Kampung Kerang dengan judul "Kerang Muda (Suara Tersembunyi dari Pesisir Jakarta)". Adapun permohonan tersebut tidak untuk dikomersilkan. Daftar mahasiswa sebagai berikut :

No	NIM	Nama Mahasiswa	Nomor Handphone
1	44200871	Rizky Ardiansyah	0899-8678-677
2	44200922	Satrio Pramudyo	0813-1191-5780
3	44200946	Zahra Cipta D	0877-8872-2885
4	44200899	Azzahra Tasya F	0858-8358-7966
5	44200868	Diaz Akhmad F	0812-8844-6259

Demikian permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terimakasih.



Prof. Dr. Ir. Mochamad Wahyudi, M.Kom, MM, M.Pd, IPU, ASEAN Eng.



UNIVERSITAS BINA SARANA INFORMATIKA

Gedung Rektorat Jl. Kramat Raya No. 98, Senen. Jakarta Pusat 10450
Telp. (021) 23231170 Fax (021) 21236158 e-mail : rektorat@bsi.ac.id

Nomor : 1075/4.04/UBSI/XII/2023 Jakarta, 5 Mei 2024
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Riset, Lokasi Shooting dan Wawancara

Kepada Yth,
Ibu Findawati
Staf Analisis Kasus LPAI
Apartement Menteng Square Tower B Lt.3
Kel. Kenari
Kec. Senen (10430)

Dengan Hormat,

Berkaitan dalam rangka memenuhi Tugas Akhir semester VIII bagi mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Bina Sarana Informatika dalam mewujudkan keterkaitan dan kesepadanaan (link and match) antara dunia pendidikan dan dunia industri, dengan ini kami mengajukan permohonan Izin Riset, Lokasi Shooting dan Wawancara di Lembaga Perlindungan Anak Indonesia dengan judul "Kerang Muda (Suara Tersembunyi dari Pesisir Jakarta)". Adapun permohonan tersebut tidak untuk dikomersilkan. Daftar mahasiswa sebagai berikut :

No	NIM	Nama Mahasiswa	Nomor Handphone
1	44200871	Rizky Ardiansyah	0899-8678-677
2	44200922	Satrio Pramudyo	0813-1191-5780
3	44200946	Zahra Cipta D	0877-8872-2885
4	44200899	Azzahra Tasya F	0858-8358-7966
5	44200868	Diaz Akhmad F	0812-8844-6259

Demikian permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terimakasih.



Prof. Dr. Ir. Mochamad Wahyudi, M.Kom, MM, M.Pd, IPU, ASEAN Eng.

RELEASE FORM
-PEMUNCULAN PERSONAL-

Saya,

Nama : *Saningkem* (Orang Tua Wulan)

Tempat/ Tgl Lahir : *Jakarta, 02 - 10 - 1974*

Alamat : *Jl. Kalibaru Timur RT 011/001 no.63*

NIK : *3172044210710000*

Dengan ini memberikan izin kepada Mahasiswa UBSI jurusan Ilmu Komunikasi yang berkedudukan di Jl. Kayu Jati V No.2, RT.08/RW.05, Rawamangun, Kec. Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur (13220). Mengizinkan untuk menggunakan pemunculan dalam video dokumenter tugas akhir kampus, saya (mewakili anak saya) setuju untuk diambil, direkam gambar, direkam suara dan percakapan yang di lakukan selama berlangsungnya produksi Video di atas untuk digunakan seluruhnya atau sebagian dari untuk kebutuhan tugas akhir dan publikasinya.

Jakarta, *5 Mei 2024*

Ttd



RELEASE FORM
-PEMUNCULAN PERSONAL-

Saya, SUGANDA
Nama : (Pemilik Usaha Kerang)
Tempat/ Tgl Lahir : JAKARTA 08-03-1989
Alamat : JALAN KALIBARU TIMUR RT 011 / RW.01
NIK : 3172040803790013

Dengan ini memberikan izin kepada Mahasiswa UBSI jurusan Ilmu Komunikasi yang berkedudukan di Jl. Kayu Jati V No.2, RT.08/RW.05, Rawamangun, Kec. Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur (13220). Mengizinkan untuk menggunakan pemunculan dalam video dokumenter tugas akhir kampus, saya setuju untuk diambil, direkam gambar, direkam suara dan percakapan yang di lakukan selama berlangsungnya produksi Video di atas untuk digunakan seluruhnya atau sebagian dari untuk kebutuhan tugas akhir dan publikasinya.

Jakarta, 5 Mei 2024

Ttd

MATERAI TEMPEL
94327ALX193001623
(..SUGANDA..)



**KOTA ADMINISTRASI JAKARTA UTARA
KECAMATAN CILINCING
KELURAHAN KALIBARU
RUKUN WARGA 001**

Nomor: 204/RW01KB/VIII/2023

Jakarta, 13 Mei 2024

Lamp : -

Hal : Surat keterangan selesai penelitian

SURAT KETERANGAN

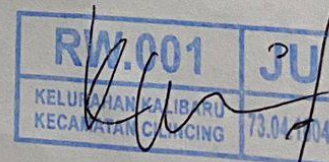
Yang bertanda tangan di bawah ini ketua RW 001 Jl. Kalibaru Timur kel. Kalibaru kec. Cilincing menerangkan bahwa :

No	NIM	NAMA	PROGRAM STUDI	PERGURUAN TINGGI
1	44200899	Azzahra Tasya F	Ilmu Komunikasi	Universitas Bina Sarana Informatika
2	44200868	Diaz Akhmad F	Ilmu Komunikasi	Universitas Bina Sarana Informatika
3	44200871	Rizky Ardiansyah	Ilmu Komunikasi	Universitas Bina Sarana Informatika
4	44200922	Satrio Pramudyo	Ilmu Komunikasi	Universitas Bina Sarana Informatika
5	44200946	Zahra Cipta D	Ilmu Komunikasi	Universitas Bina Sarana Informatika

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian (research) di sekitar daerah kampung kerang RW 001 Jl. Kalibaru Timur kel. Kalibaru kec. Cilincing terhitung tanggal 13 - 14 Mei 2024 guna tugas akhir film dokumenter dengan judul “ **KERANG MUDA : SUARA TERSEMBUNYI DARI PESISIR JAKARTA**”

Demikian surat keterangan ini di buat untuk di gunakan sebagaimana mestinya.

Hormat kami



Komarudin
Ketua RW 001 kel. kalibaru



LEMBAGA PERLINDUNGAN ANAK INDONESIA

Gedung Aneka Bhakti Lt. 3 Kementerian Sosial Republik Indonesia
Jl. Salemba Raya No. 28 Jakarta Pusat 10430 www.lpai.id
Telp. (021) 21232038 E-mail. lpa.indonesia@yahoo.com

Jakarta, 20 Mei 2024

Nomor : 050/lpaIndonesia/B/V/2024

Lamp. : -

Hal : **Pemberitahuan telah dilakukan Proses Wawancara dan Filming**

Kepada Yth. :

Bapak Suharyanto, M. Kom
Wakil Rektor II Bidang Akademik
Universitas Bina Sarana Informatika
di Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan adanya surat permohonan izin pengambilan gambar dan wawancara dengan nomor: 10418/5.01/PKL/UBSI/WR2/V/2024 tertanggal 06 Mei 2024 kepada kami.

Maka dengan ini kami sampaikan bahwa daftar mahasiswa berikut:

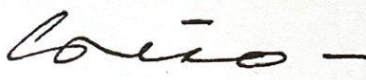
No	Nama	NIM	Program Study	Jenjang
1.	Azzahra Tasya F	44200899	Ilmu Komunikasi	S1
2.	Diaz Akhmad F	44200868	Ilmu Komunikasi	S1
3.	Rizky Ardiansyah	44200871	Ilmu Komunikasi	S1
4.	Satrio Pramudyo	44200922	Ilmu Komunikasi	S1
5.	Zahra Cipta D	44200946	Ilmu Komunikasi	S1

Telah melakukan penelitian (pengambilan gambar dan wawancara) di kantor Lembaga Perlindungan Anak Indonesia pada hari Rabu, 15 Mei 2024.

Demikian kami sampaikan. Atas perhatian Bapak dan juga kakak-kakak mahasiswa terkait dunia perlindungan anak serta kerja samanya kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,

Lembaga Perlindungan Anak Indonesia


Prof. Dr. Seto Mulyadi, M.Si., Psikolog.
Ketua Umum




Titik Suhariyati
Sekretaris Umum

Lampiran 8 Surat LPAI